

**PENGELOLAAN DAKWAH PENGAJIAN AKBAR MARSADA
BADAN KONTAK MAJELIS TAKLIM KECAMATAN
SIPIROK KABUPATEN TAPANULI SELATAN**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial
Dalam Bidang Manajemen Dakwah*

Oleh:

**AHMAD SYAPUTRA HASIBUAN
NIM. 1730400019**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2024

**PENGELOLAAN DAKWAH PENGAJIAN AKBAR MARSADA
BADAN KONTAK MAJELIS TAKLIM KECAMATAN
SIPIROK KABUPATEN TAPANULI SELATAN**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial
Dalam Bidang Manajemen Dakwah*

Oleh:

AHMAD SYAPUTRA HASIBUAN
NIM. 1730400019

PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2024

**PENGELOLAAN DAKWAH PENGAJIAN AKBAR MARSADA
BADAN KONTAK MAJELIS TAKLIM KECAMATAN
SIPIROK KABUPATEN TAPANULI SELATAN**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial
Dalam Bidang Manajemen Dakwah*

Oleh:

**AHMAD SYAPUTRA HASIBUAN
NIM. 1730400019**

Pembimbing I

Dr. Sholeh Fikri, M.Ag
NIP.196606062002121003

Pembimbing II

Hasbi Anshori Hasibuan, M.M
NIP.19870718202321108

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2024**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

JalanTengku Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Hal : Skripsi
an. **Ahmad Syaputra Hasibuan**
lampiran : 6 (enam) Exemplar

Padangsidimpun, Juli 2024
KepadaYth
Ibu Dekan FDIK
UIN Syekh Ali Hasan
Ahmad addary Padangsidimpun
Di:
Padangsidimpun

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n **Ahmad Syaputra Hasibuan** yang berjudul: **"Pengelolaan Dakwah Pengajian Akbar Marsada Badan Kontak Majelis Taklim Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan"** maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang ilmu Manajemen Dakwah pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syahada Padangsidimpun.

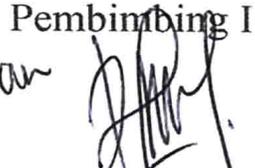
Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

Dengan demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya, diucapkan terimakasih.

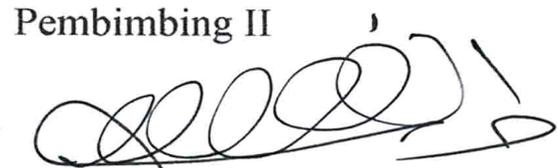
Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Pembimbing I

an


Dr. Sholeh Fikri, M.Ag
NIP.196606062002121003

Pembimbing II


Hasbi Anshori Hasibuan, M.M
NIP.19870718202321108

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ahmad Syaputra Hasibuan
NIM : 17 304 000 19
Fak/Prodi : Manajemen Dakwah
Judul Skripsi : Pengelolaan Dakwah Pengajian Akbar Marsada Badan Kontak Majelis Taklim Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa menerima bantuan tidak sah pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa IAIN Padangsidempuan pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum pada pasal 19 ayat ke 4 kode etik Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, Juli 2024
Pembuat Pernyataan



Ahmad Syaputra Hasibuan
NIM: 17 304 000 19

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademik Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Ahmad Syaputra Hasibuan
NIM : 17 304 000 19
Prodi : Manajemen Dakwah
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang Berjudul **“Pengelolaan Dakwah Pengajian Akbar Marsada Badan Kontak Majelis Taklim Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan”** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan), dengan Hak Bebas Royalti non eksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan
Pada Tanggal Juli 2024
Yang menyatakan,



Ahmad Syaputra Hasibuan
NIM. 17 304 000 19

SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN DAN KEBENARAN DOKUMEN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ahmad Syaputra Hasibuan
Tempat/Tgl Lahir : Sipirok, 06-September-1999
NIM : 17 304 000 19
Fak/Prodi : FDIK/MD

Menyatakan dengan sesungguhnya:

1. Segala data terdapat dalam dokumen permohonan ujian munaqosyah ini adalah benar dan sah.
2. Apabila di kemudian hari ditemukan bahwa dokumen-dokumen yang telah saya berikan tidak benar, maka saya bersedia dikenakan sanksi sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk dapat digunakan seperlunya.

Padangsidempuan, Juli 2024
Yang Membuat Pernyataan



Ahmad Syaputra Hasibuan
NIM. 17 304 000 19



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidempuan 22733
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Ahmad Syaputra Hasibuan
NIM : 1730400019
Program Studi : Manajemen Dakwah
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : Pengelolaan Dakwah Pengajian Akbar Marsada Badan Kontak Majelis Taklim Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan

Ketua

Dr. Anas Habibi Ritonga, M.A
NIP. 198404032015031004

Sekretaris

Arifin Hidayat, S.Sos. I., M. Pd. I
NIP. 198804162023211026

Anggota

Dr. Anas Habibi Ritonga, M.A
NIP. 198404032015031004

Arifin Hidayat, S.Sos. I., M. Pd. I
NIP. 198804162023211026

Maslina Daulay, M.A
NIP. 197605102003122003

Risdawan Siregar, S.Ag., M.Pd
NIP. 197603022003122001

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidempuan
Hari/Tanggal : Jumat 19 Juli 2024
Pukul : 14:00 WIB s/d Selesai
Hasil/Nilai : Lulus / 75,77 (B)
Indeks Prestasi Kumulatif : 2.94
Predikat : Memuaskan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidempuan 22733

Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

PENGESAHAN

Nomor: 18 /Un.28/F.6a/PP.00.9/01/2025

**Judul Skripsi : Pengelolaan Dakwah Pengajian Akbar Badan Kontak
Majelis Taklim Kecamatan Sipirok Kabupaten
Tapanuli Selatan**
Nama : Ahmad Syaputra Hasibuan
NIM : 1730400019
Program Studi : Manajemen Dakwah

Telah Dapat Diterima untuk Memenuhi Salah Satu Tugas
dan Syarat-Syarat dalam Memperoleh Gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)

Padangsidempuan, 2 Januari 2025

Dekan,



Magdalena

**Dr. Magdalena, M.Ag.
NIP. 197403192000032001**

ABSTRAK

NAMA : Ahmad Syaputra Hasibuan
NIM : 1730400019
**JUDUL :Pengelolaan Dakwah Pengajian Akbar Marsada Badan Kontak
Majelis Taklim Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan**

Pengajian Akbar Marsada Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan adalah salah satu kegiatan yang dilakukan oleh Badan Kontak Majelis Taklim dalam meningkatkan kualitas perempuan dalam bidang ke agamaan, keterampilan dan keorganisasian. Pengelolaan yang baik dalam mengelola kegiatan Pengajian Akbar Marsada untuk mencapai tujuan yang sudah dibuat dengan efektif dan efisien untuk pengelolaan Pengelolaan Dakwah Pengajian Akbar Marsada masih perlu ditingkatkan. Rumusan Masalah Bagaimana pengelolaan dakwah pada Pengajian Akbar Marsada ? Apa faktor pendukung dan faktor penghambat pada pengelolaan dakwah Pengajian Akbar Marsada?. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk keadaan di lapangan sebenarnya. Teknik pengumpulan data dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan penelitian yaitu Pengurus BKMT Kecamatan Sipirok yaitu diantaranya Ketua BKMT Kecamatan, Sekretaris BKMT, Bendahara BKMT dan 5 Anggota BKMT Kecamatan Sipirok. Hasil dari penelitian ini dalam pengelolaan Pengajian Akbar Marsada yaitu perencanaan (*planning*) yang telah terjadwal yang di tentukan BKMT Kabupaten Tapanuli Selatan dari segi waktu 08.00 WIB, hari Selasa di awal bulan, pengorganisasian (*organizing*) orang-orang yang di pilih sebagai panitia telah di persiapkan dengan cara musyawah antara BKMT Kecamatan Sipirok dengan pengurus Kelurahan/Desa tempat pelaksanaan kegiatan dengan tanggung jawab bersama, pelaksanaan (*actuating*) memerlukan peningkatan dalam pengelolaan untuk kegiatan yang terus mengalami kemajuan dalam pelaksanaannya, pengawasan (*controlling*) sudah baik karena pengawasan dilakukan oleh BKMT Kabupaten. Untuk mencapai Pengelolaan yang efektif dan efisien dalam mencapai tujuan dari kegiatan diperlukan pembaharuan dan inovasi dalam pengelolaan Pengajian Akbar Marsada dalam hal manajemen pengelolaan supaya keberadaan majelis taklim dalam masyarakat membawa kemaslahatan dan manfaat bagi ummat khususnya bagi kaum perempuan dan apa lagi bagi mereka yang telah menjadi anggota dan jemaahnya.

Kata Kunci : Pengelolaan, Dakwah, BKMT

ABSTRACT

NAME : Ahmad Syaputra Hasibuan
NIM : 1730400019
TITLE : *Management of Da'wah Recitation of Grand Marsada Contact Body of the Taklim Council, Sipirok District, South Tapanuli Regency*

The Grand Recitation of Marsada, Sipirok District, South Tapanuli Regency is one of the activities carried out by the Taklim Council Contact Body in improving the quality of women in the fields of religion, skills and organization. Good management in managing the activities of the Grand Recitation of Marsada to achieve the goals that have been made effectively and efficiently for the management of the Da'wah Management of the Grand Recitation of the Marsada still needs to be improved. Problem Formulation How to manage da'wah in the Grand Marsada Training? What are the supporting and inhibiting factors in the management of the da'wah of the Grand Recitation of Marsada?. This study uses a type of field research with a descriptive qualitative approach that aims at the actual situation in the field. Data collection techniques with the observation, interviews, and documentation. The research informant was the Sipirok District BKMT Management, namely the Chairman of the District BKMT, the Secretary of the BKMT, the Treasurer of the BKMT and 5 Members of the Sipirok District BKMT. The result of this research in the management of the Grand Recitation of Marsada is scheduled planning which has been determined by the BKMT of South Tapanulli Regency in terms of time 08.00 WIB, Tuesday at the beginning of the month, the organizing of the people selected as a committee has been prepared by means of deliberation between the BKMT of Sipirok District and the management of the Village/Village where the activity is carried out with shared responsibility, Actuating requires an improvement in management for activities that continue to progress in their implementation, supervision (controlling) is good because supervision is carried out by the Regency BKMT. In order to achieve effective and efficient management in achieving the goals of the activity, it is necessary to reform and innovate in the management of the Grand Recitation of Marsada in terms of management management so that the existence of the taklim council in the community brings benefits and benefits to the ummah, especially for women and especially for those who have become members and their congregations.

Keywords: *Management, Da'wah, BKMT*

خلاصة

الاسم: أحمد سيابوترا حسيبان

نيم: ١٧٣٠٤٠٠٠١٩

العنوان: إدارة تلاوة الدعوة بهيئة الاتصال الكبرى مارسادا التابعة لمجلس تكليم، منطقة سيبيروك، مقاطعة تابانولي الجنوبية

يعد التدريب على تلاوة القرآن الكريم في منطقة سيبيروك، مقاطعة جنوب تابانولي، أحد الأنشطة التي تقوم بها هيئة الاتصال بمجلس تكليم لتحسين جودة المرأة في مجالات الدين والمهارات والتنظيم. الإدارة الجيدة في إدارة أنشطة تلاوة القرآن الكريم لتحقيق الأهداف التي تم تحديدها بفعالية وكفاءة لإدارة الدعوة لا تزال إدارة تلاوة القرآن الكريم في منطقة سيبيروك بحاجة إلى التحسين. صياغة المشكلة كيف ندير الدعوة في تدريب تلاوة القرآن الكريم؟ ما هي العوامل الداعمة والمثبطة في إدارة دعوة تلاوة القرآن الكريم في منطقة سيبيروك؟ تستخدم هذه الدراسة نوعاً من البحث الميداني بنهج نوعي وصفي يهدف إلى الوضع الفعلي في الميدان. تقنيات جمع البيانات في منطقة BKMT من خلال الملاحظة والمقابلات والتوثيق. كان مصدر المعلومات في البحث هو إدارة وخمسة أعضاء من BKMT ، وأمين صندوق BKMT في المنطقة، وأمين BKMT سيبيروك، أي رئيس في منطقة سيبيروك. نتيجة هذا البحث في إدارة التلاوة الكبرى لمرسادا هي التخطيط المجدول الذي BKMT ، يوم الثلاثاء في بداية الشهر، تم WIB في منطقة جنوب تابانولي من حيث الوقت ٠٨,٠٠ BKMT حددته في منطقة سيبيروك وإدارة القرية / BKMT إعداد تنظيم الأشخاص المختارين كلجنة من خلال المداولة بين القرية حيث يتم تنفيذ النشاط بمسؤولية مشتركة، يتطلب التنفيذ تحسين الإدارة للأنشطة التي تستمر في التقدم في المنطقة. من أجل تحقيق إدارة فعالة BKMT تنفيذها، والإشراف (التحكم) جيد لأن الإشراف يتم بواسطة وكفاءة في تحقيق أهداف النشاط، من الضروري الإصلاح والابتكار في إدارة التلاوة الكبرى لمرسادا من حيث إدارة الإدارة حتى يجلب وجود مجلس التكليف في المجتمع فوائد ومزايا للأمة، وخاصة للنساء وخاصة لأولئك الذين أصبحوا أعضاء وجماعاتهم.

BKMT الكلمات المفتاحية: الإدارة، الدعوة،

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji syukur kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW, seorang pemimpin yang patut dicontoh dan diteladani, *madinatul,,ilmi*, pencerah dunia dari kegelapan, berserta keluarga dan parasahabatnya. Amin.

Skripsi ini berjudul **“Pengelolaan Dakwah Kegiatan Pengajian Akbar Badan Kontak Majelis Taklim Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan”**, ditulis untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Sosial(S.Sos) dalam bidang Manajemen Dakwah, di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan amat jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur, peneliti berterimakasih kepada:

1. Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag, serta Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga Bapak Dr. Erawadi, M.Ag, Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan keuangan Bapak

Dr.Anhar, M.A, dan Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Hubungan
Institusi Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag,.

2. Dekan Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Ibu Magdalena,M.Ag, Wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr.Anas Habibi Ritonga, M.Ag, Bapak Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Bapak Drs. H. Agus Salim Lubis M.Ag, Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Bapak Dr. Sholeh Fikri M.Ag.
3. Ketua Program Studi Manajemen Dakwah, Ibu Ricka Handayani,M.M, serta civitas akademik UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuanyang telah memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan dalam proses perkuliahan di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
4. Kabag Tata Usaha Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi, Bapak Drs Mursalin Harahap, beserta staffnya yang telah memberikan pelayanan akademik dan administrasi yang baik demi kesuksesan dalam perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.
5. Kasubbag Akademik dan Kemahasiswaan Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi, Mukti Ali S.Ag, beserta staffnya yang telah memberikan pelayanan akademik dan administrasi yang baik demi kesuksesan dalam perkuliahan dan penyusunan skripsi ini

6. Pembimbing I, Bapak Dr. Soleh Fikri M.Ag, yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, yang telah sabar memberi bimbingan dan ilmu yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Pembimbing II, Bapak Hasbi Anshori Hasibuan, M.M. yang telah menyediakan waktunya dan mensupport serta mengkoreksi skripsi ini agar dapat tersusun rapi
8. Kepala Perpustakaan, Bapak Yusri Fahmi, M.Hum, serta pegawai perpustakaan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Bapak dan Ibu Dosen UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan dan dorongan yang sangat bermanfaat bagi Peneliti dalam proses perkuliahan di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
10. Ketua BKMT, Ibu Marni Irawati S. Pd. I., Sekretaris BKMT Kecamatan Sipirok Ibu Rosdiana Harahap dan Bendahara Ibu BKMT Kecamatan Sipirok Ibu Roslina Warta Siregar dan beserta jajarannya yang telah membantu peneliti dalam mengumpulkan data maupun informasi yang diperlukan dalam menyelesaikan Skiripsi ini.
11. Teristimewa Kepada saudari-saudari (Masyunita Hasibuan, Winda Sari Hasibuan dan Rizka Auliah Hasibuan). Serta seluruh keluarga besar

penulis yang telah memberikan bantuan moral dan material. Mereka inilah salah satu motivasi peneliti dalam menyusun skripsi ini.

12. Terimakasih kepada Sahabat-sahabat peneliti (Andi Adzhari Nasution, Tri Putra Sipahutar, Nursaimah Pasaribu, Andi Aman Hutagalung, Minal Fahri, Ambang Daulay, Aamen Jeasae, Fazri Wahyuda, Fajar Ardiansyah, Tua Dalimuthe, Anggi Nindia Tifani Siregar, Linda Pratiwi Pohan ,Group Al Coffe Dan Warga Kemasan.) yang selalu memberikan bantuan dan sebagai teman diskusi dan memberikan motivasi bagi peneliti di kampus UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
13. Serta teman-teman Manajemen Dakwah Angkatan 2017, dan teman-teman KKL dan juga teman-teman Magang yang telah memberikan dukungan serta bantuan dan semangat kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
14. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan studi dan melakukan penelitian sejak awal hingga selesainya skripsi ini.

Teristimewa kepada kedua orang tua, (Ayahanda Erwin Mukri Hasibuan dan Ibunda Rosida Ritonga) yang telah mendidik dan selalu berdoa tiada hentinya, yang paling berjasa dalam hidup peneliti yang telah berkorban serta memberi dukungan moral dan material, serta berjuang tanpa mengenal lelah dan putus asa demi kesuksesan dan masa depan cerah put-

putrinya, semoga Allah SWT senantiasa memberikan kesehatan dan melimpahkan rahmat dan kasih sayang kepada kedua orang tua tercinta dan diberi balasan atas perjuangan mereka dengan surga firdaus-Nya.

Akhirnya peneliti menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, mengingat keterbatasan, kemampuan dan pengalaman peneliti, untuk itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun.

Padangsidempuan, Juli 2024
Peneliti

Ahmad Syaputra Hasibuan
NIM : 1730400019

DAFTAR ISI

COVER

HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SENDIRI

SURAT PERNYATAAN PUBLIKASI

BERITA ACARA MUNAQSAH

HALAMAN PENGESAHAN DEKAN

ABSTRAKi

KATAPENGANTAR.....iv

DAFTAR ISI.....ix

BAB I PENDAHULUAN.....1

A. Latar Belakang Masalah.....1

B. Fokus Masalah7

C. Batasan Istilah8

D. Rumusan Masalah9

BAB II LANDASAN TEORI10

A. Dakwah10

1. Pengertian Dakwah10

2. Unsur-unsur Dakwah13

3. Materi Dakwah.....18

B. Pengelolaan Dakwah.....20

1. Pengelolaan Dakwah.....20

2. Unsur-unsur Pengelolaan23

3. Fungsi-fungsi Manajemen.....25

4. Tujuan Pengelolan.....29

C. BKMT (Badan Kontak Majelis Taklim).....31

1. Sejarah BKMT31

2. Peran dan Fungsi BKMT	32
D. Penelitian Terdahulu	35
E. Kegunaan Penelitian.....	37
F. Manfaat Penelitian	38
G. Sitematika Pembahasan.....	38
BAB III METODE PENELITIAN.....	40
A. Metode Penelitian.....	40
B. Waktu dan Tempat Penelitian	40
C. Jenis Penelitian.....	41
D. Sumber Data.....	41
E. Teknik Pengumpulan Data.....	42
F. Teknuik Analisis Data.....	44
G. Teknik Uji Keabsahan Data	46
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	48
A. Temuan Umum.....	48
1. Sejarah Terbentuknya BKMT Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan	48
2. Letak geografis Kecamatan Sipirok	51
3. Struktur Organisasi BKMT Kecamatan Sipirok	52
4. Visi dan Misi BKMT Kecamatan Sipirok	54
5. Kegiatan BKMT Kecamatan Sipirok pada kegiatan Pengajian Akbar Marsada	55
B. Temuan Umum.....	57
1. Pengelolaan Dakwah Kegiatan Pengajian Akbar Marsada Badan kontak Majelis Taklim Kecamatan sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan	57
2. Faktor penghambat dan pendukung di dalam pengelolaan Pengajian Akbar Marsada BKMT Kecamatan Sipirok.....	61
3. Analisis Peneliti	66

BAB V Penutup	68
A. Kesimpulan	68
B. Saran-saran.....	70

DAFTAR PUSTAKA

PEDOMAN WAWANCARA

PEDOMAN OBSERVASI

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Majelis Islam merupakan agama dakwah, yaitu agama yang menugaskan umatnya untuk menyebarkan Islam kepada seluruh umat manusia sebagai rahmat bagi seluruh alam. Islam dapat menjamin terwujudnya kebahagiaan dan kesejahteraan umat manusia, bila mana ajaran Islam yang mencakup segenap aspek kehidupan dijadikan sebagai pedoman hidup dan dilakukan dengan sungguh-sungguh. Usaha menyebarluaskan Islam dengan realisasi terhadap ajarannya yaitu dengan berdakwah. Telah dijelaskan didalam Al-Qur'an Surah An-Nhal ayat 125 Allah

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِّ لَهُم بِآلَتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya:“Serulah (manusia) kepada jalan tuhan dan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantulah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya tuhanmu ddialah yang lebih mengetahui tentang sdiapa yang tersesat dari jalannya dan dialah yang lebih mengetahui orang yang mendapat pertunjuk”(Q.s. An-Nahl;125).¹

Islam adalah agama yang berisi dengan petunjuk-petunjuk agar manusia individual menjadi manusia yang baik, beradab dan berkualitas, selalu berbuat baik sehingga mampu membangun sebuah peradaban yang maju, sebuah

¹ Tim Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (PT Syamil Cipta Media, 2005), hlm. 281.

tatanan kehidupan yang manusiawi dalam arti kehidupan yang adil, maju bebas dari berbagai ancaman, penindasan, dan berbagai kekhawatiran. Dakwah merupakan suatu proses komunikasi antara *da'i* (komunikator) dan *mad'unya* (komunikan) karena dengan komunikasi seseorang dapat menyampaikan apa yang ada dalam pikirannya dan apa yang dirasakan kepada orang lain.

Metode berasal dari bahasa Yunani "*Greek*" (orang Yunani), yakni "*Metha*" (melalui), dan "*Hodos*" (cara), jalan, alat atau gaya. Dengan kata lain, metode artinya jalan atau cara yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan tertentu.²

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, susunan W.J.S. Poerwadarminta, bahwa "metode adalah cara yang teratur dan berpikir baik-baik untuk mencapai suatu maksud". Sedangkan dalam Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer pengertian metode adalah cara kerja yang sistematis untuk mempermudah sesuatu kegiatan dalam mencapai maksudnya.³ Dalam metodologi pengajaran agama Islam pengertian metode adalah suatu cara, seni dalam mengajar.⁴

Para ahli mendefinisikan beberapa pengertian tentang metode antara lain: Purwadarminta dalam menjelaskan bahwa, metode adalah cara yang teratur dan terpicikir baik-baik untuk mencapai suatu maksud.⁵ Ahmad Tafsir juga

² H. Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta : Bina Aksara, 1987, hlm. 97.

³ Peter Salim, et-al, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, Jakarta : Modern English, 1991, hlm. 1126

⁴ Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta : Kalamulya, 2001, cet. ke-3, hlm. 107.

⁵ Puwadarminta, dalam Buku Sudjana S, *Metode dan Teknik Pembelajaran Partisipatif*, Bandung : Falah Production, 2007, hlm. 7.

mendefinisikan bahwa metode ialah istilah yang digunakan untuk mengungkapkan pengertian “cara yang paling tepat dan cepat dalam melakukan sesuatu. Ungkapan “paling tepat dan cepat” itulah yang membedakan *method* dengan *way* (yang juga berarti cara) dalam Bahasa Inggris”.⁶

Pengertian dakwah secara terminologi atau istilah sangat beraneka ragam. Diantara pendapat para ahli ilmu dakwah tentang pengertian dakwah adalah sebagai berikut :

1. Pendapat Bakhial Khauli, dakwah adalah suatu proses menghidupkan peraturan-peraturan Islam dengan maksud memindahkan umat dari satu keadaan kepada keadaan lain.
2. Pendapat Syaikh Ali Mahfudz, dakwah adalah mengajak manusia untuk mengerjakan kebaikan dan mengikuti petunjuk, menyeru mereka berbuat baik dan melarang mereka dari perbuatan jelek agar mereka mendapat kebahagiaan di dunia dan akhirat.
3. Menurut Hamzah Ya'qub dalam bukunya Publistik Islam memberikan pengertian dakwah dalam Islam ialah “mengajak umat manusia dengan hikmah kebijaksanaan untuk mengikuti petunjuk Allah dan Rasul-Nya”⁷

Qurays Syihab mendefinisikan dakwah adalah seruan atau ajakan kepada keinsyafan atau usaha untuk merubah situasi pada situasi yang lebih baik dan sempurna,

⁶ Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 1996, hlm. 34.

⁷ Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Islam*, (Surabaya : Al Ikhlas, 1983), hlm. 17.

baik terhadap pribadi maupun masyarakat. Perwujudan dakwah bukan sekedar usaha peningkatan pemahaman dalam tingkah laku dan pandangan hidup saja, tetapi juga menuju sasaran yang lebih luas. Apalagi pada masa sekarang ini, dia harus lebih berperan menuju kepada melaksanakan ajaran Islam secara lebih menyeluruh dalam berbagai aspek.⁸

Dari pengertian terpisah mengenai metode dan dakwah yang telah dijelaskan sebelumnya, maka selanjutnya adalah pengertian secara utuh mengenai metode dakwah. Metode dakwah adalah cara-cara tertentu yang dilakukan oleh seorang *da'i* kepada *mad'u* untuk mencapai suatu tujuan atas dasar hikmah dan kasih sayang. Hal ini mengandung arti bahwa pendekatan dakwah harus bertumpu pada suatu pandangan *human oriented* (orientasi manusia) menempatkan penghargaan yang mulia atas diri manusia.⁹

Ada beberapa pendapat tentang definisi metode dakwah, antara lain :

1. Al-Bayayuni mengemukakan definisi metode dakwah yakni cara-cara yang ditempuh oleh pendakwah dalam berdakwah atau cara yang menerapkan strategi dakwah.

⁸ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta : Amzah, 2009), hlm. 1-5.

⁹ Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta : Raja Gafindo Persada, 2012), hlm.

2. Said bin Ali al-Qathani membuat definisi metode dakwah sebagai berikut. *Uslub* (metode) dakwah adalah ilmu yang mempelajari bagaimana cara berkomunikasi secara langsung dan mengatasi kendala-kendalanya.
3. ‘Abd al-Karim Zaid, metode dakwah adalah ilmu yang terkait dengan cara melangsungkan penyampaian pesan dakwah dan mengatasi kendala-kendalanya.¹⁰

Metode dakwah juga merupakan cara-cara sistematis yang menjelaskan arah strategis dakwah yang telah ditetapkan. Bagian dari strategi dakwah. Karena menjadi strategi dakwah yang masih berupa konseptual, metode dakwah bersifat lebih konkret dan praktis. Harus dapat dilaksanakan dengan mudah. Arah metode dakwah tidak hanya meningkatkan efektifitas dakwah, melainkan pula bisa menghilangkan hambatan-hambatan dakwah. Setiap strategi memiliki keunggulan dan kelemahan. Metodenya berupaya menggerakkan keunggulan tersebut dan memperkecil kelemahannya.

Badan Kontak Majelis Taklim (BKMT) adalah perkumpulan majelis yang diikuti oleh kaum ibu di beberapa tempat termasuk pada Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan. Badan Kontak Majelis Taklim ini berdiri pada 1 Januari 1981 yang diprakarsai oleh Tutty Alawiyah. Pada awal pembentukannya, BKMT bertujuan untuk meningkatkan kualitas mutu pembelajaran di majelis

¹⁰ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta : Kencana, 2004), hlm. 357.

maklim dengan membentuk forum bersama sebagai wadah komunikasi antar sesama majelis taklim yang saat itu berada di Jakarta dan sekitarnya.

BKMT merupakan suatu badan atau forum untuk mengkaji permasalahan yang ada dalam majelis taklim, sebagai usaha meningkatkan kualitas majelis taklim. BKMT sebagai induk dari beberapa majelis taklim yang tersebar di seluruh pelosok tanah air, diakui menyumbangkan peran yang amat besar dalam ikut serta mencerdaskan kehidupan umat dan bangsa khususnya dalam mengajarkan agama dan penguatan moral bangsa. BKMT Kecamatan Sapirook sebagai pengurus ranting telah banyak melaksanakan kegiatan salah satunya yaitu setiap mengadakan pengajian rutin setiap bulan.

Badan Kontak Majelis Taklim Kecamatan Sapirook memiliki beberapa kegiatan salah satunya kegiatan pengajian akbar, yang merupakan kegiatan terbesar yang rutin dilaksanakan pada setiap bulan. Kegiatan ini meliputi pembacaan Surah Yasin, Dzikir Bersama Seta Ceramah yang dibawakan oleh ustadz yang di undang dari suatu tempat.

Pengajian yang dilakukan Badan Kontak Majelis Taklim dilakukan secara bergiliran disetiap desa yang ada di Kecamatan Sapirook. Kegiatan yang dilakukan secara bergiliran dari satu desa ke desa lain disetiap bulan. Hal ini bertujuan untuk memperkuat silaturahmi dengan menghadiri kegiatan pengajian Akbar Marsada yang di lakukan oleh Badan Kontak Majelis Taklim, pada desa yang menjadi pelaksana kegiatan.

Kegiatan pengajian ini memerlukan manajemen yang baik sebagai daya tarik kepada setiap anggota yang menjadi tamu kegiatan, agar dapat melihat serta mempersiapkan kegiatan dengan manajemen yang lebih baik kedepannya, ketika menjadi pelaksana kegiatan, dan menjadikan sebuah pertimbangan serta evaluasi pada setiap desa yang telah menjadi pelaksana kegiatan agar acara berikutnya bisa menjadi pelaksana yang lebih baik dan matang dan kegiatan ini bisa berdampak pada masyarakat .

Badan Kontak Majelis Taklim Kecamatan Sipirok telah rutin melaksanakan kegiatan pengajian akbar pada setiap bulannya. Adapun yang dicari peneliti ialah bagaimana pengelolaan yang dilakukan oleh Badan Kontak Majelis Taklim di setiap desa di Kecamatan Sipirok yang menjadi pelaksana kegiatan Pengajian Akbar mengalami peningkatan di setiap bulannya yang dilakukan oleh setiap desa.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas peneliti tertarik untuk mengangkat judul penelitian **“Pengelolaan Dakwah Kegiatan Pengajian Akbar Marsada Badan Kontak Majelis Taklim Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan”**.

B. Fokus Masalah

Beberapa literatur menjelaskan bahwa fokus masalah merupakan batasan masalah yang berisi pokok masalah yang masih bersifat umum sebagai parameter penelitian. Dalam penelitian ini, fokus masalah menekankan pada pengelolaan dakwah Kegiatan Pengajian Akbar Marsada pada Badan Kontak Majelis Taklim (BKMT).

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan dalam menafsirkan dan memahami tentang maksud dan tujuan penelitian ini, maka berikut penelitian membatasi beberapa istilah :

1. Pengelolaan

Pengelolaan secara etimologi, kata manajemen berasal dari Bahasa Inggris. Management berarti ketelaksanaan, tata pimpinan, dan pengelolaan. Artinya, manajemen adalah sebagai suatu proses yang di terapkan oleh individu atau kelompok dalam upaya-upaya koordinasi untuk mencapai suatu tujuan.

Dalam bahasa Arab, istilah manajemen diartikan sebagai *an- tanzhim*, yang merupakan suatu tempat untuk menyimpan segala sesuatu dan penetapan segala sesuatu pada tempatnya.

Pengelolaan secara terminologi terdapat banyak definisi yang dikemukakan oleh para ahli, diantaranya adalah sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, pengaturan, dan pengawasan terhadap para anggota organisasi serta penggunaan seluruh sumber-sumber yang ada secara tepat untuk meraih tujuan organisasi yang telah di tetapkan.

2. Dakwah

Qurays Syihab mendefinisikan dakwah adalah seruan atau ajakan kepada keinsyafan atau usaha untuk merubah situasi pada situasi yang lebih baik dan sempurna, baik terhadap pribadi maupun masyarakat. Perwujudan dakwah bukan

sekedar usaha peningkatan pemahaman dalam tingkah laku dan pandangan hidup saja, tetapi juga menuju sasaran yang lebih luas. Apalagi pada masa sekarang ini, harus lebih berperan menuju kepada melaksanakan ajaran Islam secara lebih menyeluruh dalam berbagai aspek.¹¹

3. Badan Kontak Majelis Taklim (BKMT)

Istilah BKMT tersusun dari gabungan dua kata : majelis yang berarti (tempat) dan taklim yang berarti (pengajaran) yang berarti tempat pengajaran atau pengajian bagi orang-orang yang ingin mendalami ajaran-ajaran Islam sebagai sarana dakwah dan pengajaran agama.

Diantara tugas dan fungsi BKMT adalah pembinaan perempuan khususnya di bidang keagamaan dengan melakukan kegiatan-kegiatan keagamaan. Salah satu kegiatan yang rutin dilakukan oleh BKMT adalah Kegiatan Pengajian Akbar yang mana kegiatan ini dilakukan di Kecamatan Sipirok.

D. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengelolaan dakwah pada pengajian Akbar Marsada ?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat pengelolaan dakwah pada pengajian Akbar Marsada ?

¹¹ Kusnadi dan Andi Muhammad Ilham Septian, *Al-mubarak Jurnal Kajian Alquran dan Tafsir*, vol V hlm. 80.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Pengertian Dakwah

Kata dakwah berasal dari bahasa Arab, yakni *da'aa*, *yad'uu*, *da'watan*, yang artinya mengajak, memanggil, atau menyeru. Dalam Al-Qur'an telah ditemukan berbagai pemaknaan yang merujuk pada kata dakwah. Misalnya dalam Q.S Al-Mu'min ayat 41 menjelaskan kata dakwah merujuk pada makna menyeru manusia kepada yang baik.

وَيَقَوْمٍ مَا لِي أَدْعُوكُمْ إِلَى النَّجْوَةِ وَتَدْعُونَنِي إِلَى النَّارِ

Artinya : Hai kaumku, Bagaimanakah kamu, aku menyeru kamu kepada keselamatan, tetapi kamu menyeru aku ke neraka?

Berangkat dari makna literal, Toha Yahya Umar menjelaskan dakwah sebagai upaya mengajak manusia kepada jalan yang sesuai dengan perintah tuhan dengan cara bijaksana, untuk kemaslahatan dan kebahagiaan di dunia dan akhirat.¹² Syamsuri Siddiq memandang upaya mengajak kepada kebaikan harus bersifat disengaja dalam wujud sikap, ucapan, dan perbuatan. Wujud tersebut bisa langsung atau tidak langsung yang ditujukan kepada perorangan, organisasi, hingga cakupan masyarakat.

¹² Toha Yahya Omar, Ilmu Dakwah, (Jakarta : Widjaya, 1983), hlm. 1.

Dakwah yang diartikan sebagai penyiaran agama sebenarnya telah mempersempit tujuan dakwah itu sendiri. Dampaknya kemudian dakwah mengaburkan variabel penting, yakni realitas sosial. Pantas aktivitas dakwah tidak beranjak dari mimbar ke mimbar dan tidak bisa menjawab permasalahan ummat secara kongkrit.

Permasalahan ummat dapat terjawab untuk menjawab permasalahan ummat atau masyarakat sebagai sasaran dakwah sebagai misal tentang kemiskinan tidak bisa hanya dilakukan dengan tabligh dari mimbar ke mimbar, tetapi perlu ada usaha atau tindakan untuk mengangkat mereka dari kemiskinan. Usaha itu bisa berupa bantuan sosial, pendidikan keterampilan dan sebagainya. Kegiatan tersebut telah dilakukan oleh agama lain yang dalam cara berdakwah lebih persuasif dan mendekati kebutuhan nyata dari masyarakat dalam arti sosial psikologis ataupun sosial ekonomi bagi mereka yang miskin. Apabila pengertian yang salah (sempit) tentang dakwah tersebut tetap dipertahankan, maka nasib agama Islam di Indonesia akan mundur.¹³

Kemudian, dakwah dalam arti pengembangan menghendaki adanya lembaga sebagai penopang karena usaha dakwah meliputi semua segi kehidupan manusia. Pengembangan dakwah tidak bisa dilakukan oleh perorangan, tetapi kerja kolektif. Dakwah mendapat sentuhan baru melalui

¹³ Asmuni Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya : AL-Ikhlash, 1983), hlm. 20.

manajemen organisasi istilah yang familiar dengan sebutan manajemen dakwah.¹⁴

Ditujukan bagaimana dakwah dapat dikelola secara kolektif, terorganisir, dan mampu menyelesaikan permasalahan ummat dalam cakupan yang lebih luas dan beragam. Fokus dakwah bukan lagi di sebuah masjid, melainkan sudah beranjak ke sebuah masalah misalnya kemiskinan atau bencana alam yang mungkin saja terjadi di banyak daerah. Cara mendekatkan dakwah ke inti masalah merupakan metode dakwah masa kini yang harus diperhatikan oleh praktisi dakwah.

Dalam pengertian yang kedua ini, dakwah Islam meliputi wilayah yang sangat luas yakni segala upaya untuk membawa manusia ke jalan kebenaran. Upaya tersebut adalah *ishlah* (perbaikan) yang meliputi perubahan kondisi *mungkar* (negatif) kearah kondisi *makruf* (positif) atau perubahan kondisi positif menjadi lebih positif lagi. Kedua upaya tersebut dalam rangka menciptakan realitas *khairul ummah* (ummat terbaik) yaitu masyarakat yang berkualitas, adil, makmur, dan sejahtera di bawah lindungan Allah SWT.

Rumusan dakwah seperti di atas dinilai masih terlalu luas karena masih tetap dimaknai dalam kerangka berfikir deduktif normatif. Akademisi dakwah sangat kesulitan untuk membedakan ruang lingkup dan fokus kajian dakwah

¹⁴ M. Rosyid Ridla, Afif Rifa'i dan Suisyanto, Pengantar Ilmu Dakwah : Sejarah, Perspektif, dan Ruang Lingkup, Yogyakarta : Samudra Biru, 2017. hlm. 25.

dengan pendidikan atau komunikasi. Sebab terjadi tumpang tindih pada bidang kajian, dan dakwah lebih terkesan bersifat aktivitas praktis.

2. Unsur-Unsur Dakwah

a. Tujuan Dakwah

Dakwah memiliki tujuan yang beragam sesuai dengan latar belakang misi penyelenggaraan dakwah itu sendiri. Hakikatnya adalah dakwah bertujuan untuk menyampaikan kebenaran, memahamkan ajaran kebenaran yang ada dalam Al-Qur'an, serta mengajak manusia mengamalkan ajaran Islam. Amin dan Mashur menjelaskan tujuan dakwah ke dalam dua bagian, yakni tujuan dakwah secara umum untuk tercapainya kebahagiaan hidup manusia di dunia dan akhirat.¹⁵ Adapun tujuan dakwah secara khusus dapat dilihat dari segi obyek dan materi dakwah yang disampaikan. Dari segi obyek dakwah, penyelenggaraan dakwah bertujuan :

- 1) Terbentuknya pribadi muslim yang taat kepada Allah SWT dan berakhlak mulia.
- 2) Terbentuknya keluarga sakinah.
- 3) Terciptanya masyarakat yang sejahtera, damai, dan Islami dan

¹⁵ Ibid, hlm. 33.

- 4) Terbentuknya masyarakat dunia yang penuh dengan kedamaian, ketenangan, keadilan tanpa adanya diskriminasi dan eksploitasi.¹⁶

Tujuan dakwah di atas terlebih dahulu mengarah pada kemaslahatan ummat Islam, kemudian barulah memandang kepada kedamaian dunia. Ini juga membuktikan bahwa Islam adalah agama yang *rahmatan lil 'alamin* (rahmat bagi seluruh alam). Sedang tujuan dakwah ditinjau dari segi materi dakwah meliputi :

- 1) Tujuan akidah, tertanamnya akidah yang mantap bagi tiap-tiap manusia.
- 2) Tujuan akhlak, terwujudnya pribadi muslim yang berbudi luhur dan berakhlakul karimah dan
- 3) Tujuan hukum, terbentuknya umat manusia yang mematuhi hukum-hukum yang telah disyari'atkan Allah SWT.¹⁶

Dari keseluruhan tujuan proses dakwah baik yang umum maupun yang khusus, bermuara pada tujuan akhir manusia yaitu untuk memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat.

b. Subyek Dakwah

Subyek dakwah adalah seorang atau sekumpulan orang yang menjadi sumber ide, sehingga pesan dakwah akan sangat dipengaruhi oleh keahlian,

¹⁶ Masyhur, Amin, *Dakwah Islam dan Pesan Moral*, (Yogyakarta : Al Amin Press, 1997), hlm. 168-179.

kecerdasan, keterampilan, sikap, dan tingkah laku subyek dakwah. Seperti dikemukakan di awal bahwa akibat perkembangan ilmu dan teknologi yang membawa masyarakat permasalahan yang semakin kompleks, maka dakwah juga dituntut untuk berkembang atau berubah baik dari segi pendekatan, metode, maupun teknik penyampaiannya. Dakwah yang mengikuti pola kehidupan ummat tidak akan kehilangan relevansi dan justru mengena pada sasaran dakwah.

Untuk dapat menemukan pendekatan dakwah yang tepat, subyek dakwah baik yang berwujud perorangan maupun organisasi harus memenuhi dua syarat yaitu *tafaqquh fid diin* dan *tafaqquh fin naas*.¹⁷ *Tafaqquh fid diin* ialah paham akan risalah atau materi dakwah yang akan disampaikan, serta mampu menerapkan ajaran tersebut ke dalam realitas kemasyarakatan yang kongkrit dalam konteks budaya setempat. Contoh dalam hal ini adalah pendekatan budaya yang dilakukan oleh Wali Songo. Dalam dakwahnya mempergunakan cara-cara yang luwes, menafsirkan secara baru cerita wayang yang telah dikenal rakyat ke dalam nuansa Islam. Sehingga Al-Qur'an dapat diterima secara enak oleh penguasa-penguasa di daerah pedalaman.

¹⁷ M. Natsir, *Fiqhud Dakwah*, (Semarang : Ramadhani, 1981), hlm. 148.

Pendekatan dakwah menuntut kualifikasi yang baik dari subyek dakwah. Menurut Syeikh Muhammad Abduh kualifikasi seorang da'i adalah :

- 1) Hendaklah seseorang pemberi dakwah mempunyai pengetahuan yang sempurna tentang Al-Qur'an, Hadits, sejarah nabi, sejarah para sahabat.
- 2) Berpengetahuan tentang keadaan ummat yang didakwahi, sosial, ekonomi, dan budaya.
- 3) Berpengetahuan tentang sejarah supaya dapat mengetahui dari mana sumber kerusakan akhlaq dan timbulnya adat istiadat yang mengganggu kecerdasan berfikir.
- 4) Berpengetahuan tentang ilmu bumi atau geografi, sehingga diketahui kondisi geografi suatu daerah yang menjadi medan dakwah.
- 5) Menguasai ilmu jiwa, ilmu akhlaq dan mengamalkannya.
- 6) Mengetahui kehidupan dan kesenian yang berlaku dikalangan ummat serta
- 7) Menguasai ilmu sosiolog, politik, dan bahasa.¹⁸

Uraian di atas menegaskan bahwa pengetahuan agama belum cukup untuk menjadi seorang da'i. Butuh kemampuan lain seperti pengetahuan umum, bahasa, serta kemampuan untuk merumuskan dan mencari pemecahan masalah ummat. Materi dakwah yang disampaikan akan terasa aktual dan

¹⁸ Rosihan Anwar, *Demi Dakwah*, (Bandung : Al Ma'arif, 1976), hlm. 9.

tidak membosankan, juga membuka mata pada realitas yang tengah dialami oleh ummat.

c. Objek Dakwah

Sasaran dakwah ialah manusia yang diajak ke jalan tuhan atau yang menjadi sasaran dari usaha dakwah. Sasaran dakwah bermacam-macam bentuk dan keadaannya, ada yang sudah Islam ada yang belum, ada yang cerdas dan ada yang bodoh, ada yang kaya dan miskin, ada yang tebal imannya dan masih tipis imannya. Kemudian ada yang hanya memperlihatkan keperluan beragama pada peristiwa-peristiwa penting dalam kehidupan mereka seperti pada waktu lahir, pernikahan, meninggal, dan sebagainya. Jadi masyarakat sasaran dakwah adalah beragam, beragam dalam budaya, tingkat keagamaannya, kondisi sosial ekonominya, dan sebagainya.¹⁹

Masyarakat sebagai sasaran dakwah dengan segala kompleksitasnya harus dipelajari atau diteliti terlebih dahulu. Karena berdakwah di kalangan anak-anak akan berbeda penyampaian dengan remaja atau orang tua. Begitu juga dengan cara berdakwah di kalangan buruh, mahasiswa, petani, guru, pedagang, pejabat pemerintah, tentara, wanita dan sebagainya. Semua perlu dipelajari karena setiap sasaran dakwah dengan karakteristiknya memerlukan

¹⁹ Julianto Saleh Ismijati, Ed., Ilmu Dakwah (Perspektif Jender), (Aceh : Bandar Publishing, 2009), hlm. 38.

pendekatan atau cara dakwah yang berbeda. Asumsinya adalah suatu metode dakwah yang cocok diterapkan pada suatu kelompok masyarakat, belum tentu dapat diterapkan pada kelompok lain.

Sasaran dakwah terbagi menjadi dua yaitu sasaran internal yang terdiri dari semua lapisan masyarakat yang sudah memeluk agama Islam. Serta sasaran eksternal yaitu masyarakat yang belum memeluk agama Islam. Dalam menyampaikan dakwahnya seorang da'i harus memperhatikan karakteristik sasaran atau obyek dakwah, yang meliputi jenis kelamin, umur, pendidikan, ekonomi atau status sosial, hingga pada level geografis atau area tempat hidupnya ummat. Karena perlu diketahui bahwa sasaran dakwah adalah masyarakat yang selalu berubah, berubah aspirasinya, berubah pandangan hidupnya, berubah cita rasanya, sehingga materi dakwah yang disampaikan pada waktu lalu mungkin tidak relevan lagi disampaikan pada saat sekarang. Karena itu sampaikanlah ajaran Islam dengan orientasi dan analisa yang berbeda serta gaya berbeda pula.²⁰

3. Materi Dakwah

Materi dakwah ialah bahan-bahan yang dipergunakan untuk berdakwah dalam rangka mencapai tujuan dakwah. Adapun sumber-sumber materi dakwah adalah Al-Qur'an dan Hadits, sejarah perjuangan nabi dan ilmu pengetahuan

²⁰ M. Rosyid Ridla, Afif Rifa'i dan Suisyanto, Pengantar Ilmu Dakwah : Sejarah, Perspektif, dan Ruang Lingkup, Yogyakarta : Samudra Biru, 2017. hlm. 34.

umum. Materi dakwah secara global dapat diklasifikasikan menjadi tiga bahasan utama, yaitu akidah (iman), syari'ah (Islam) dan akhlak (Ihsan). Materi dakwah tersebut merupakan akumulasi dari keseluruhan ajaran Islam yang ada dalam Al-Qur'an dan Sunnah. Dalam pelaksanaannya, masing-masing materi dakwah tersebut dapat dijabarkan secara proporsional sesuai dengan kebutuhan sasaran dakwah.

Materi dakwah adalah pesan, isi atau muatan yang disampaikan da'i kepada ummat. Secara garis besar, materi dakwah dapat dikelompokkan ke dalam masalah akidah, syari'ah, ibadah, muamalah, akhlak, dan urusan publik.²¹ Menggunakan bahasa lain, Ali Yafie menyebutkan lima pokok materi dakwah, yaitu masalah kehidupan, manusia, harta benda, ilmu pengetahuan, masalah akhlak. Konsep tentang iman misalnya, dapat dijelaskan tentang ragam dan cakupan dari persoalan keimanan baik yang sudah dikonsepsi dalam Al-Qur'an maupun Sunnah. Begitu pula tentang hukum Islam dapat dijabarkan dalam dimensi yang sangat luas ketika bersentuhan dengan kehidupan sehari-hari.

Cakupan materi dakwah yang lengkap dan komprehensif tersebut akan mempengaruhi kondisi keislaman seorang penerima dakwah. Oleh karena itu, semakin lengkap, sempurna, dan rinci penyampaian pesan dakwah, maka akan semakin sempurna pemahaman dan penerimaan seseorang terhadap pesan dakwah yang disampaikan. Begitu juga sebaliknya, pemahaman atau materi

²¹ Julianto Saleh Ismijati, Ed., Ilmu Dakwah (Perspektif Jender), (Aceh : Bandar Publishing, 2009), hlm. 38.

dakwah yang disampaikan secara parsial justru mengundang masalah baru berupa pemahaman yang dangkal, dapat juga keliru, bahkan berpeluang mengarah pada radikalisme.²²

Permasalahan materi dakwah pada saat sekarang ini ialah kebanyakan materi dakwah yang disampaikan cenderung berkisar pada masalah fiqih ibadah saja, jarang sekali menyentuh fiqih muamalah dan akhlak, apalagi yang berhubungan dengan masalah sosial, ekonomi dan politik. Hal ini menimbulkan kesan Islam kurang lengkap dan kurang mempunyai relevansi dengan konteks permasalahan ummat. Materi dakwah tidak secara langsung mengenai kebutuhan masyarakat, masalah-masalah kemasyarakatan kurang tersentuh oleh dakwah atau para da'i kurang perhatian terhadap masalah-masalah itu sehingga merasa tak berkewajiban menjawabnya.

B. Pengelolaan Dakwah

1. Pengertian Pengelolaan

Pengelolaan secara etimologi, kata manajemen berasal dari Bahasa Inggris. Management berarti ketelaksanaan, tata pimpinan, dan pengelolaan. Artinya, manajemen adalah sebagai suatu proses yang di terapkan oleh individu atau kelompok dalam upaya-upaya koordinasi untuk mencapai suatu tujuan.

Dalam bahasa Arab, istilah manajemen diartikan sebagai *an- tanzhim*, yang merupakan suatu tempat untuk menyimpan segala sesuatu dan penetapan

²² M. Rosyid Ridla - Afif Rifa'i – Suisyanto, Pengantar Ilmu Dakwah : Sejarah, Perfektip, dan Ruang Lingkup, Yogyakarta : Samudra Biru (2017), hlm. 40.

segala sesuatu pada tempatnya.²³

Pengelolaan secara terminologi terdapat banyak definisi yang dikemukakan oleh para ahli, diantaranya adalah sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, pengaturan, dan pengawasan terhadap para anggota organisasi serta penggunaan seluruh sumber-sumber yang ada secara tepat untuk meraih tujuan organisasi yang telah ditetapkan.

Disamping itu terdapat pengertian lain dari kata manajemen, yaitu “Kekuatan yang menggerakkan suatu usaha yang bertanggung jawab atas sukses dan kegagalannya suatu kegiatan atau usaha untuk mencapai tujuan tertentu melalui kerja sama dengan orang lain”.

Dengan demikian, secara keseluruhan definisi manajemen tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Keterlaksanaan proses penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran tertentu
- b. Kemampuan atau keterampilan untuk memperoleh suatu hasil dalam rangka pencapaian tujuan melalui kegiatan-kegiatan orang lain
- c. Seluruh perbuatan menggerakkan sekelompok orang dan menggerakkan

²³ Abd.rosyad shaleh, , (Jakarta bulan bintang, 1977) cet ke 1, hlm.79 *Manajeme dakwah islam*

fasilitas dalam suatu usaha kerja sama untuk mencapai tujuan tertentu.

- d. Memperbaiki kesalahan yang terjadi agar tidak terulang lagi di masa yang akan datang. Sehingga kegiatan dapat berjalan lebih aktif dan professional²⁴

Robert Kreitener dari Arizona State University, yang dikutip oleh Zaini Muchtarom, Menyatakan bahwa : “Manajemen ialah proses bekerja dengan dan melalui orang lain untuk mencapai tujuan organisasi dalam lingkungan yang berubah. Proses ini berpusat pada penggunaan secara efektif dan efisien terhadap sumber daya yang terbatas”.²⁵

Manajemen dakwah merupakan terminologi yang terdiri dari dua kata,yakni “Manajemen” dan “Dakwah”. Kedua kata ini berangkat dari disiplin ilmu yang berbeda. Yang pertama berangkat dari lingkungan sekuler, sementara yang kedua berangkat dari lingkungan agama, yakni ilmu dakwah.²⁶

Ada beberapa pengertian manajemen yang dikutip A. Rosyad Shaleh, ia mendefinisikan, “Manajemen dakwah sebagai proses merencanakan tugas kelompok mengelompokkan tugas, menghimpun dan menempatkan tenaga-tenaga pelaksanaan dalam kelompok tugas itu,kemudian mengerakkan kearah pencapaian tujuan dakwah”.²⁷

Zaini Muchtarom mendefinisikan, “Manajemen dakwah adalah suatu kepemimpinan yang berfungsi dan peranannya sebagai manajer suatu organisasi atau lembaga dakwah yang bertanggung jawab atas jalannya semua fungsi manajemen mulai dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan dan

²⁴ Munir dan Wahyu Ilahi, Manajemen Dakwah (Jakarta : Kencana Perdana Media Group 2006) hlm. 9.

²⁵ Zaini Muchtarom Dasar Manajemen Dakwah (Yogyakarta Al-amin Press, 1996) cet ke-1 hlm. 36

²⁶ Rafi’uddin dan Maman Abdul Jalil, Prinsip dan Strategi Dakwah, (Bandung:CV.Pustaka Setia, 1997),cet.ke-1.hlm. 41.

²⁷ Munir dan Wahyu Ilahi, Manajemen Dakwah (Jakarta : Kencana Perdana Media Group 2006) hlm. 15..

pengawasan”.²⁸

Dari kedua definisi di atas penulis dapat merumuskan. Manajemen dakwah adalah kemampuan untuk mendefinisikan masalah yang terdapat dalam proses kegiatan dakwah, kemudian menyusun rencana yang tepat untuk mengatasi persoalan-persoalan tersebut, mengatur dan mengorganisir para pelaksana dakwah dalam kesatuan tertentu. Selanjutnya menggerakkan dan mengarahkannya pada sasaran atau tujuan yang dikehendaki yaitu kebahagiaan dan kesejahteraan hidup yang diridhoi Allah SWT.

2. Unsur-unsur Pengelolaan

Agar pengelolaan dapat mencapai tujuan yang sebaik-baiknya, sangatlah diperlukan adanya sarana-sarana manajemen. Tanpa adanya sarana-sarana yang menjadi unsur-unsur manajemen, jangan diharapkan tujuan akan dapat tercapai.

Sarana-sarana atau unsur-unsur manajemen itu lebih dikenal dengan istilah “enam M”, dengan kata lain, sarana atau tools manajemen untuk mencapai tujuan adalah dengan „enam M“, yaitu *man*, *money*, *material*, *machines*, *methods*, dan *market* (manusia, uang, mesin, metode, dan pasar).

a. *Man* (manusia)

Manusia merupakan sarana penting atau sarana utama untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan terlebih dahulu. Tanpa adanya manusia, tidak

²⁸ Zaini Muchtarom , Dasar Manajemen Dakwah (Yogyakarta Al-amin Press, 1996) cet ke-1 hlm. 38.

akan mungkin mencapai tujuan. Tegasnya manusialah yang akan menjalankan fungsi manajemen dalam operasional sebuah organisasi, dalam hal ini termasuk bagaimana menempatkan orang yang tepat pada posisi yang tepat.

b. *Money* (Uang)

Untuk melakukan aktifitas diperlukan uang. Uang sebagai sarana manajemen harus digunakan sedemikian rupa agar tujuan yang diinginkan dicapai dapat berhasil guna. Kegagalan atau ketidak lancaran proses manajemen sedikit banyaknya ditentukan oleh perhitungan menggunakan uang

c. *Material* (Bahan-bahan)

Faktor ini sangat penting karena manusia tidak dapat melaksanakan tugasnya tanpa didukung oleh kelengkapan alat, sehingga dalam proses pelaksanaan suatu kegiatan oleh suatu organisasi tertentu perlu dipersiapkan bahan atau perlengkapan apa-apa yang dibutuhkan.

d. *Machines* (Mesin)

Peranan mesin dalam zaman modern ini tidak dapat diragukan lagi. Mesin dapat membantu manusia dalam pekerjaannya, mengefisienkan waktu bekerja untuk menghasilkan sesuatu sehingga memperoleh keuntungan yang baik dan lebih banyak.

e. *Method* (Metode)

Cara melaksanakan suatu pekerjaan guna mencapai tujuan tertentu yang

ditetapkan sebelumnya, cara kerja atau metode yang tepat sangatlah menentukan kelancaran jalannya roda manajemen dalam suatu organisasi.

f. *Market (Pasar)*

Produksi suatu lembaga atau perusahaan harus segera dipasarkan, karena itu pemasaran dalam manajemen ditetapkan sebagai suatu unsur yang tidak dapat diabaikan, penguasaan pasar diperlukan guna menyebar luas kan hasil-hasil produksi agar sampai ketangan konsumen.²⁹

Karena faktor manusia dalam manajemen merupakan unsur terpenting sehingga berhasil tidaknya suatu manajemen tergantung pada kemampuan manajer untuk mendorong dan menggerakkan orang-orang ke arah tujuan yang akan dicapai, karena begitu pentingnya unsur manusia dalam manajemen, melebihi unsur lainnya, maka boleh dikatakan bahwa manajemen itu merupakan proses sosial yang mengatasi masalah manusia.

3. Fungsi-fungsi Manajemen

Manajemen adalah sebuah proses untuk mencapai tujuan organisasi yang telah dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan menggunakan fungsi-fungsi merencanakan, mengorganisasi, memimpin dan mengendalikan yang disebut juga dengan fungsi-fungsi manajemen. Dalam Kamus Besar Ilmu Pengetahuan dijelaskan bahwa fungsi adalah pelaksanaan konseptual yang menghubungkan rangkaian-rangkaian hal yang teratur, serta

²⁹ Hamazah Yakub, Menuju Keberhasin dan Kepemimpinan, (Bandung :Diponegoro, 1981)hlm. 31.

mempunyai saling keterkaitan atau salingketerantungan.³⁰

Banyak para ahli yang mengemukakan tentang fungsi-fungsi manajemen tetapi yang sangat terkenal dari teorinya banya diterapkanialah George R. Terry.,yaitu Planning (perencanaan), Organizing (pengorganisasian), Actuating (penggerakkan), dan Controlling (pengawasan), yang biasa disebut dengan POAC.

a. Planing (perencanaan)

Perencanaan disebut sebagai fungsi pertama manajemen. Adapun G.R.Tarry yang dikutip oleh Zaini Muchtarom, menyatakan bahwa :“Perencanaan ialah menyeleksi dan menghubungkan fakta-fakta serta menyusun dan menggunakan asumsi-asumsi mengenai masalah yang akan datang dalam bentuk visualisasi dan formal dari kegiatan terarah yang diyakini perlu untuk mencapai hasil yang dikehendaki”.³¹

Pada umumnya, suatu rencana yang baik berisikan atau memuat enam unsur,“5W + 1H”, yaitu what, why, where, when, who dan how. Jadi, suatu rencana yang baik harus memberikan jawaban kepada enam pertanyaan berikut.

- 1) Tindak apa yang harus di lakukan ?
- 2) Apa sebabnya tindakan itu harus dilaksanakan ?
- 3) Dimana tindakan harus itu harus dilaksanakan ?
- 4) Kapan tindakan itu dilaksanakan ?
- 5) Siapakah yang akan mengerjaakan tindakan itu ?

³⁰ M. Daqun Kamus Besar Ilmu Pengetahuan, (Jakarta :Lembag Pengkajian Kebudayaan Nusantara) hlm. 208.

³¹ Zaini Muchtarom , Dasar Manajemen Dakwah (Yogyakarta Al-amin Press, 1996) cet ke-1 hlm. 50.

6) Bagaimanakah caranya melaksanakan tindakan itu

b. Organizing (pengorganisasian)

Fungsi kedua dari manajemen adalah organizing (pengorganisasian). Pengorganisasian adalah penetapan struktur peran-peran melalui penentuan aktifitas-aktifitas yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan-tujuan organisasi dan bagian-bagian pengelompokan aktifitas-aktifitas penugasan kepada pengurus, pendelegasian, wewenang, pengkoordinasian wewenang dan informasi dalam struktur organisasi.³²

Dengan organizing yang dimaksud mengelompokkan kegiatan yang diperlukan. Yakni penetapan susunan organisasi serta tugas dan fungsi-fungsi dari setiap unit yang ada dalam organisasi, serta menetapkan kedudukan dan sifat hubungan antara masing-masing unit tersebut.

Di dalam pengorganisasian diperlukan langkah-langkah sebagaiberikut :

- 1) Membagi dan menggolongkan tindakan-tindakan dalam kesatuan tertentu.
- 2) Menentukan dan merumuskan tugas dari masing-masing kesatuan serta menempatkan pelaksanaan untuk melakukan tugas tersebut.
- 3) Memberikan wewenang kepada masing-masing pelaksanaan.

³² A. M. Kadarman dan Jusuf Udaya *Pengantar Ilmu Manajemen :Buku Panduan Mahasiswa*, (Jakarta :PT Gramedia Pustaka Utama, 1994)hlm. 84.

4) Menetapkan jalinan hubungan.³³

Dari definisi di atas dapat dirumuskan bahwa pengorganisasian merupakan suatu proses untuk merancang struktur formal, mengelompokkan dan mengatur, serta membagi tugas-tugas atau pekerjaan diantara para anggota organisasi, agar tujuan organisasi dapat dicapai secara

c. Actuating (penggerakan)

Penggerakan adalah bagian penting dari pada proses manajemen, berlainan dengan ketiga fungsi fundamental yang lain (planning, organizing, controlling) Actuating khususnya berhubungan dengan organisasi. Bahkan banyak manajer praktis beranggapan bahwa penggerakan merupakan intisari daripada manajemen. Penggerakan adalah tindakan-tindakan yang menyebabkan suatu organisasi menjadi berjalan. Penggerakan dapat didefinisikan sebagai keseluruhan usaha, cara, teknik dan metode untuk mendorong para anggota organisasi dengan efektif, efisien dan ekonomis.³⁴

Di dalam melakukan penggerakan diperlukan langkah-langkah sebagai berikut :

- 1) Pemberian motivasi
- 2) Perjalinan hubungan
- 3) Penyelenggaraan komunikasi

³³ Abd.rosyad shaleh, , (Jakarta bulan bintang, 1977) cet ke 1, hlm.79 *Manajeme dakwah islam*

³⁴ Sondang P. Siagian, *Fungsi-fungsi Manajerial*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1992) hlm. 192.

4) Pengembangan atau peningkatan pelaksanaan.³⁵

d. Controlling (pengawasan)

Pengawasan merupakan fungsi terakhir dalam manajemen yang harus dilaksanakan. Pengawasan yaitu tindakan atau proses kegiatan untuk mengetahui hasil pelaksanaan, kesalahan, kegagalan untuk kemudian dilakukan perbaikan dan mencegah agar pelaksanaan tidak berbeda dengan rencana yang telah ditetapkan. Henry Fayol yang dikutip A.M Kadarman dan Jusup Udaya menyatakan “bahwa dalam suatu usaha, pengawasan yang dilaksanakan adalah untuk memastikan bahwa segala sesuatunya sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan, instruksi yang diberikan dan prinsip yang telah ditentukan”.³⁶

4. Tujuan Pengelolaan

Secara umum tujuan pengelolaan adalah untuk mengatur agar pelaksanaan dakwah berjalan dengan baik, professional dan proporsional. Artinya dakwah harus dapat dikemas dan dirancang dengan sedemikian rupa, sehingga dapat melahirkan pencapaian serta tujuan yang dimaksud baik antara da“i dan mad“u.

Adapun tujuan pengelolaan adalah sebagai berikut :

- a. Untuk pencapaian tujuan organisasi berdasarkan visi dan misi yang ditetapkan.

³⁵ Ibrahim Lubis, Pengendalian dan Pengawasan Proyek dan Manajemen, (Jakarta : Ghalia Indonesia, 2001), hlm. 112

³⁶ A.M. Kadarman dan Jusuf Udaya, Pengantar Ilmu Manajemen, (Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama, 1994), cet. ke-4, hlm. 159

- b. Untuk menjaga keseimbangan di antara tujuan-tujuan yang saling bertentangan dari pihak yang berkepentingan dalam suatu organisasi termasuk organisasi bidang dakwah.
- c. Untuk mencapai efisien dan efektivitas. Suatu kerja organisasi dapat diukur dengan banyak cara yang berbeda. Salah satu cara yang umum yaitu efisien dan efektivitas.

Tujuan pengelolaan akan tercapai jika langkah-langkah dalam pelaksanaan manajemen ditetapkan secara tepat, Afifiddin mengatakan bahwa langkah-langkah pelaksanaan pengelolaan berdasarkan tujuan menentukan strategi, menentukan sarana dan batasan tanggung jawab, menentukan target yang mencakup kriteria hasil, kualitas dan batasan waktu, serta menentukan pengukuran pengeperasian tugas yang telah ditetapkan. Jadi, pada hakikatnya tujuan pengelolaan tidak lain memberikan gambaran pencapai tujuan atau visi misi yang ditentukan sebelumnya.

a. Kegiatan

Pengertian kegiatan adalah Kegiatan yang akan dilaksanakan bukan lagi suatu kegiatan program kegiatan yang tidak di rencanakan walaupun terjadi bukan merupakan suatu program.

1) Macam-macam Kegiatan

Macam atau jenis kegiatan dapat bermacam – macam wujud jika ditinjau dari berbagai macam, aspek kegitan ditinjau dari

- a) Tujuan, ada yang bertujuan mencari keuntungan maka ukurannya adalah seberapa banyak program tersebut telah memberikan keuntungan dan jika program tersebut bertujuan sukarela, maka ukurannya adalah seberapa banyak tersebut bermanfaat bagi orang lain.
- b) Jenis, ada program pendidikan, program kemasyarakatan dan sebagainya, klarifikasi tersebut tergantung dari isi program bersangkutan.
- c) Jangka waktu, ada program jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang.
- d) Keluasan, ada program sempit ada program luas, program sempit hanya menyangkut program yang terbatas sedangkan program luas menyangkut banyak variable.³⁷

C. BKMT (Badan Kontak Majelis Taklim)

1. Sejarah BKMT

Badan Kontak Majelis Taklim (BKMT) terbentuk pada tanggal 01 Januari 1981 di Kota Jakarta. Organisasi ini lahir dari adanya kesepakatan lebih dari 735 Majelis Taklim yang ada di Kota Jakarta dan sekitarnya. Organisasi BKMT ini pun telah berkembang di seluruh wilayah Indonesia. Cakupan perkembangan

³⁷ Sasemi Arikunto *Penilaian Program Pendidikan (Yogyakarta: Bina Akura, 1998)* hlm. 1-3

anggotanya telah mencapai ribuan majelis taklim yang meliputi jutaan orang jamaah dan telah tersebar di 33 provinsi.

BKMT ini juga telah mengembangkan beberapa organisasi otonom yang bergerak di bidang pemberdayaan ekonomi untuk kesejahteraan jamaah. Dalam hal ini, BKMT pun telah melahirkan berbagai organisasi perhimpunan usaha wanita (PUSPITA) BKMT dan mempunyai sekitar 400 buah Koperasi Jamaah (KOMAH) BKMT. Koperasi-koperasi ini bernaung di bawah Induk Koperasi Jamaah (IKOMAH) yaitu milik BKMT.³⁸

2. Peran dan Fungsi BKMT

a. Peran BKMT

Peran BKMT selama ini tidaklah terbatas, bukan hanya untuk kepentingan dan kehidupan jamaah majelis taklim saja, melainkan juga untuk kaum perempuan dan laki-laki dalam masyarakat secara keseluruhan yang meliputi antara lain :

1) Pembinaan dalam keimanan.

Peran majelis taklim yang cukup dominan selama ini dalam membina jiwa dan mental rohani, sehingga sudah sekian banyak diantara mereka yang semakin taat dalam beribadah, kuat imannya, serta aktif dalam berdakwah.

2) Pendidikan keluarga yang sakinah,

³⁸ Muhsin MK, *Manajemen Majelis Taklim*, (Jakarta ; Pustaka Intermedia, (2009), hlm. 5.

Terbentuknya keluarga sakinah merupakan dambaan pada setiap orang, terutama bagi pasangan yang telah menikah dan berkeluarga, apalagi hal itu merupakan proses serta tujuan dari sebuah pernikahan.

3) Pemberdayaan pada kaum Dhuafa

Dalam masyarakat dewasa ini banyak terdapat masalah sosial dan kemanusiaan yang sangat memprihatinkan salah satu yang menonjol antara lain masalah kaum Dhuafa yang sangat membutuhkan sebuah perhatian, bantuan, serta pertolongan antar sesamanya.

4) Peningkatan ekonomi dalam rumah tangga.

Dalam peningkatan ekonomi rumah tangga, majelis taklim membentuk dan mengadakan kegiatan ekonomi yang konkret yaitu mendirikan sebuah koperasi, yang diantaranya dilakukan kegiatan simpan pinjam dengan sistem kekeluargaan serta bagi hasil.

5) Pemberdayaan politik pada kaum perempuan.

Dalam bidang politik ini, posisi majelis taklim hanyalah sebagai obyek dari partai dan pejabat-pejabat publik yang mempunyai kepentingan pada politik tertentu.³⁹

³⁹ Muhsin MK, Manajemen Majelis Taklim, (Jakarta ; Pustaka Intermedia, (2009), hlm. 256.

b. Fungsi BKMT

Bila dilihat dari sejarah berdirinya BKMT, dapat diketahui bahwa lembaga dakwah ini berfungsi sebagai berikut:

- 1) Sebagai tempat belajar-mengajar umat Islam, dalam meningkatkan ilmu dan kecerdasan, meningkatkan akhlak yang mulia, serta memperbanyak amalan-amalan yang baik.
- 2) Sebagai lembaga pendidikan dan keterampilan dalam masyarakat, khususnya bagi kaum perempuan dalam mengembangkan kepribadian serta pembinaan keluarga dan rumah tangga sakinah warahmah.
- 3) Wadah berkegiatan dan berkeaktivitas, antara lain dalam berorganisasi, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.
- 4) Pusat pembinaan dan pengembangan sumberdaya manusia dalam berbagai bidang seperti dakwah, pendidikan, sosial, dan politik.
- 5) Jaringan komunikasi, dan ukhuwah, serta silaturahmi antar sesama manusia dalam membangun masyarakat dan tatanan kehidupan yang Islami.⁴⁰

⁴⁰ Achmad Sudiro, *Perilaku Organisasi*, (Jakarta : Bumi Aksara, (2018), hlm. 197.

D. Penelitian Terdahulu

Dalam melakukan penelitian ini, penulis melakukan tinjauan kepustakaan dan menemukan karya ilmiah yang memiliki relevansi dan judul yang akan penulis teliti, beberapa karya ilmiah yang menjadi rujukan awal dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Endah Purnama Sari Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Tahun 2014 dengan judul skripsi “*Strategi Dakwah Badan Kontak Majelis Taklim (BKMT) Kota Tangerang Selatan dalam Menjalin Ukhuwah Islamiyah*”. Adapun hasil penelitian ini bahwa strategi dakwah yang dilakukan BKMT Kota Tangerang Selatan yang pertama pada perumusan strategi dakwah adalah sasaran dakwah, pengkajian tujuan, efektifitas dan efisiensi dakwahnya. pada tahap penerapan strategi dakwah yang dilakukan BKMT Kota Tangerang Selatan bertumpu pada program kegiatan dakwah yang sudah disusun dalam bentuk program-program kegiatan dakwah. baik itu dalam bentuk kegiatan yang sudah ditetapkan. penilaian strategi dakwah pengurus BKMT Kota Tangerang Selatan adalah menilai atau mengevaluasi hasil yang telah dicapai, sumber daya manusia rapat penilaian pelaksanaan kegiatan dan memperbaiki mekanisme kerja. Adapun metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif
2. Uul Fatori, Prodi Manajemen Dakwah dari Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Tahun 2019 dengan judul “*Strategi Dakwah Badan Kontak Majelis Taklim (BKMT) Provinsi*

Riau dalam Menjalin Ukhuwah Islamiyah” Subjek penelitian ini adalah Ketua BKMT, dan 3 orang pengurus BKMT. Jenis penelitian ini adalah deskriptif dan menggunakan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Kemudian hasilnya dianalisa secara deskriptif kualitatif. Penelitian ini menemukan bahwa Strategi Dakwah Badan Kontak Majelis Taklim (BKMT) dalam menjalin ukhuwah Islamiyah yang mengambil lima tahapan-tahapan untuk menjalin ukhuwah Islamiyah yaitu *Ta’aruf* (saling mengenal), *Tafahum* (saling memahami), *Ta’awun* (saling menolong), *Takaful* (saling menanggung) dan *Tasamuh* (saling toleransi).

3. Ridho Fadli Prodi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim dengan Judul “ *Metode Dakwah Badan Kontak Majelis Taklim (BKMT) Provinsi Riau dalam Pembinaan Akhlak Lapas Perumahan Khusus Anak (LPAKA) di Muara Fajar Pekanbaru*”. Jenis penelitian ini adalah deskriptif dan menggunakan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Kemudian hasilnya dianalisa secara deskriptif kualitatif. Penelitian ini menemukan bahwa Badan Kontak Majelis Taklim (BKMT) Provinsi Riau Dalam Pembinaan Akhlak Lapas Perumahan Khusus Anak (LPAKA) Di Muara Fajar Pekanbaru mempunyai metode dakwah yaitu Bit Thoriqil Hikmah, Mouizotil Khazanah dan Wajadilhum Billati Hiya Ahsan. Jenis penelitian yang di pakai penulis adalah penelitian kualitatif

E. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan pokok permasalahan yang telah dibahas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dampak yang diterima jemaah pada Pengajian Akbar Marsada Badan Kontak Majelis Taklim Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan.
2. Untuk mengetahui langkah-langkah pengurus dalam melaksanakan Kegiatan Pengajian Akbar Marsada Badan Kontak Majelis Taklim Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan.

F. Manfaat Penelitian

Dari berbagai hal yang telah dipaparkan tersebut, maka realisasi dari penelitian ini manfaatnya adalah secara teoritis dan praktis yakni :

1. Secara teoritis
 - a. Memperkaya khazanah kajian keilmuan khususnya dalam Manajemen Dakwah di Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi.
 - b. Menambah pengetahuan dan wawasan peneliti tentang Kegiatan Pengajian Akbar Marsada Badan Kontak Majelis Taklim.

2. Secara praktis
 - a. Merupakan salah satu syarat untuk mencapai gelar (S.Sos) dalam Fakultas Dakwah Dan Ilmu komunikasi.

- b. Sebagai bahan masukan kepada seluruh masyarakat di Indonesia yang mengalami masalah dalam Pengajian Akbar Marsada Badan Kontak Majelis Taklim.
- c. Sebagai bahan perbandingan kepada peneliti lain yang ingin membahas pokok masalah yang sama.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk lebih sistematis pembahasan penelitian ini, maka penulis membuat sistematika pembahasan yang terdiri dari beberapa bab, yaitu :

Bab I : Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, fokus masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II : Tinjauan pustaka terdiri dari landasan teori dari kajian terdahulu, berisi tentang Metode Dakwah Pengajian Akbar Marsada Badan Kontak Majelis Taklim Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan.

Bab III : Metodologi penelitian terdiri dari lokasi dan waktu penelitian, jenis dan metode penelitian, unit analisis/objek penelitian, informan penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data, teknik uji keabsahan data.

Bab IV : Merupakan pembahasan hasil penelitian yang terdiri dari deskripsi atau gambaran tentang Pengelolaan Pengajian Akbar Marsada Badan Kontak Majelis Taklim Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan

Bab V : Penutup Merupakan bagian penutup, pada bab ini membuat kesimpulan dari hasil penelitian dan saran-saran dari penelitian yang ditujukan pada berbagai pihak

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini di proses mulai bulan Januari 2024, pada bulan Januari masalah penelitian ini disetujui dan di acckan oleh program studi dan juga dosen pembimbing. Penelitian ini dimulai sejak february 2024, diperkirakan selesai sampai bulan Juli 2024. Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Yang digunakan penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskritif yaitu terbatas pada usaha mengungkapkan suatu masalah, keadaan atau peristiwa sebagaimana adanya sehingga bersifat mengungkap fakta dan memberikan gambaran secara obyektif tentang keadaan sebenarnya dari objek yang diteliti.

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, penelitian kualitatif adalah proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia.⁴¹ Berdasarkan metode penelitian ini didekati dengan metode deskriptif yaitu penelitian yang berusaha mengembangkan objek sesuai dengan apa adanya.

⁴¹ Iskandar, *Metode Penelitian Kualitatif Aplikasi untuk Penelitian hukum, Ekonomi, dan Manajemen, Sosial, Politik, Agama, dan Filsafat*, (Jakarta : Gaung persada, 2009), hlm. 11.

C. Informan Penelitian

Informan dalam penelitian kualitatif berkaitan dengan langkah yang ditempuh agar dapat mendapatkan data atau informasi. Informan adalah orang yang diwawancarai di anggap sebagai orang yang paling mengetahui tentang yang diinginkan sehingga mempermudah peneliti memperoleh informasi. Jumlah informan bukanlah kriteria utama akan tetapi lebih di tebtukan kepada sumber data yang dapat diberikan informan sesuai dengan tujuan peneliti.

Berdasarkan pendapat diatas, maka adapun informan yang di tetapkan dalam penelitian ini adalah Ketua BKMT Kecamatan Sipirok (Marni Irawati, S.Pd. I), Sekretasi BKMT Kecamatan Sipirok (Rosdiana Harahap), Bendahara BKMT Kecamatan Sipirok (Roslina Warta Siregar) dan 5 anggota BKMT Kecamatan Sipirok (Maswati Siagian, Mawar Siregar, Rosida Ritonga, Minar Siregar, Roswati Hutasuhut).

D. Sumber Data

1. Sumber data primer adalah data yang dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya.⁴² Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data primer adalah Badan Kontak Majelis (BKMT) Kecamatan Sipirok baik itu Ketua, Wakil, Sekretaris, Bendahara, serta beberapa anggota BKMT. Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan .

⁴² Nurhidayat Muh, *Metode Penelitian Dakwah*, (Makassar : Alauiddin Press, 2013), hlm. 23.

2. Sumber data sekunder adalah data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.⁴³

Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data skunder berjumlah 2 subjek yaitu pertama 5 anggota majelis taklim, jurnal, skripsi, dokumen dan buku literatur yang terkait yang berkaitan dengan masalah yang dibahas.

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik yang digunakan dalam pengumpulan data yang dibutuhkan dalam penyusunan skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Dan peneliti menggunakan observasi non-partisipan. Observasi non-partisipan, atau pengamatan tidak berperan serta, seseorang hanya melakukan satu fungsi yaitu mengamati tanpa menjadi obyek yang diamati.

Berdasarkan pendapat di atas, maka observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi non-partisipan. Dengan kata lain mengapa saya menggunakan penelitian non-partisipan karena peneliti tidak ikut terlibat dalam kepengurusan Badan Kontak Majelis Taklim.

⁴³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta : Rineka Cipta, 2008), hlm. 62.

2. Wawancara

Wawancara adalah kegiatan bertanya dan menjawab antara pewawancara (*interviewer*) yang bertindak sebagai pencari informasi (*informasi hunter*) dengan pihak yang diwawancarai (*interviewee*), yang bertindak sebagai pemberi informasi (*information supplier*). Teknik pengumpulan data ini digunakan untuk memperoleh informasi langsung dengan pihak terkait, yaitu pengurus BKMT Kecamatan Sipirok seperti Ketua BKMT, Sekretaris BKMT, Bendahara BKMT, dan Anggota BKMT

Wawancara adalah metode pengambilan data dengan cara berdialog kepada seseorang yang menjadi informan atau responden.⁴⁴Metode dalam wawancara ini ada 2 yaitu sebagai berikut :

a. Wawancara Terstruktur

Wawancara Terstruktur adalah suatu bentuk wawancara dimana pewawancara dalam hal ini peneliti menyusun secara terperinci dan sistematis apa saja yang akan ditanyakan kepada orang yang akan ditanyakan kepada orang yang ingin diwawancarai (responden).

⁴⁴ Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif (Bandung : PT Pusataka Setia, (2009), hlm. 131.*

b. Wawancara Tidak Terstruktur

Wawancara Tidak Terstruktur adalah peneliti atau pewawancara menyusun rencana wawancara yang bagus, tetapi tidak menggunakan format atau urutan yang baku.

3. Studi Dokumentasi

Dokumentasi yaitu rekaman kejadian masa lalu yang ditulis atau dicetak, dapat berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, agenda, dan sebagainya.⁴⁵

Teknik dokumentasi digunakan untuk mendapatkan hal-hal yang berkaitan dengan kelengkapan penelitian. Dalam hal ini penulis gunakan untuk mendapatkan data-data yang berkenaan dengan Metode Dakwah Pengajian Akbar Marsada Badan Kontak Majelis Taklim Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan dilengkapi juga dengan data mengenai sejarah berdirinya Badan Kontak Majelis Taklim yang memberikan input sebagai bahan dalam penulisan skripsi ini.

F. Teknik Analisis Data

Analisis Data adalah proses menyusun atau mengolah data agar dapat ditafsirkan lebih baik. data yang diperoleh dianalisis dengan teknik analisis data yang dilaksanakan secara berkesinambungan dari awal sampai akhir penelitian,

⁴⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta : PT Rineka Cipta, (2006), hlm. 231.

baik dilapangan maupun di luar lapangan.

Teknik Analisis Data dalam penelitian kualitatif dapat digunakan deskriptif naratif. Teknik ini menurut Miles dan Huberman diterapkan melalui beberapa cara,⁴⁶ yaitu:

- a. Reduksi data, yakni membuat abstraksi seluruh data yang diperoleh dari catatan lapangan hasil observasi, dan studi dokumentasi. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, mengharapakan hal-hal penting, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak dibutuhkan dan mengorganisasi data agar sistematis serta dapat membuat suatu kesimpulan yang bermakna.
- b. Penyajian data yakni merupakan proses pemberian kesimpulan informasi yang sudah disusun guna memungkinkan untuk penarikan kesimpulan. Proses penyajian data ini mengungkapkan secara keseluruhan dari sekelompok data yang diperoleh agar data mudah dibaca. Penyajian data dilakukan secara naratif.
- c. Melakukan Validasi data, setelah klarifikasi dilakukan pemeriksaan keabsahan data untuk menentukan apa yang harus dibuang.

⁴⁶ Miles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta : Universitas Indonesia, (1992), hlm. 16-19.

G. Teknik Uji Keabsahan Data

Agar data dalam penelitian ini dapat di pertanggung jawabkan, maka dibutuhkan pemeriksaan kembali terhadap keabsahan data dengan cara:

1. Perpanjangan keikutsertaan

Dalam penelittiaan kualitatif, kehadiran peneliti dan setiap tahap penelitian sangat membantu peneliti dalam memahami semua data yang dihimpun dalam penelitian.

2. Ketekunan pengamat

Untuk memperoleh keabsahan data yang valid, maka jalan penting lainnya adalah dengan meningkatkan ketekunan dalam pengamatan lapangan.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu itu selain data tersebut untuk keperluan pengecekan atau berbagai perbandingan data. Salah satu cara yang paling penting dan mudah dalam uji keabsahan hasill penelitian adalah dengan triangulasi metode, teori, dan sumber data.

Triangulasi melalui metode dicapai dengan jalan mengajukan berbagai macam variasi pertanyaan yang sama melalui wawancara namun dalam waktu yang berbeda ⁴⁷Untuk memeriksa keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara sebagai berikut :

⁴⁷ Darmawan,Edi Syryadi,*Metode Penelitan Komunikasi Dengan Pendekatan Kualitatif*,(Jakarta : Remaja Rosdakarya, 2013),hlm. 154

- a. Data dari hasil pengamatan dibandingkan dengan hasil wawancara
- b. Penyampain data dari sumber data preimer dubandingkan dengan sumber data skunder, serta
- c. Membandingkan hasil penelitian dengan fakta lapangan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Tebentukya Badan Kontak Majelis Taklim (BKMT) Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan

Badan Kontak Majelis Taklim lahir pada tanggal 1 Januari 1981 atas kesepakatan lebih dari 700 majelis taklim. Dprakarsai oleh Tutty Alawiyah, seorang ustazah, muballighah yang telah berkecimpung di majlis taklim sejak usia yang masih sangat muda.

Pada awal pembentukannya, BKMT bertujuan untuk meningkatkan kualitas mutu pembelajaran di majlis taklim dengan membentuk forum bersama sebagai wadah komunikasi antar sesama majelis taklim yang saat itu berada di Jakarta dan sekitarnya. Seiring berjalannya waktu, BKMT mulai giat diikuti oleh majlis majlis taklim diluar Jakarta. Tutty Alawiyah yang kala itu telah menjadi ustazah ternama, makin dikenal di masyarakat. Tutty pun berkeinginan agar majlis taklim lebih bermartabat, bukan hanya sebagai tempat belajar mengajar keislaman, namun memberikan kontribusi dan peranannya untuk umat dan masyarakat.

BKMT pun membuktikan, menjadi pionir organisasi majlis taklim terbesar, yang bersifat independen tanpa afiliasi dari pihak manapun. Hingga di tahun 1991, pada dasawarsa BKMT, Tutty menyelenggarakan acara kolosal di Stadion Utama Gelora Bung Karno, dan menghadirkan Ibu Tien Soeharto. Acara

besar ini Menjadi tolak ukur penyelenggaraan acara-acara besar BKMT. Tidak kurang dari 100.000 jamaah majlis taklim berkumpul dan menjadi syiar semangat bagi BKMT di seluruh Indonesia. Kiprah BKMT pun semakin meluas, ditandai dengan makin banyak nya keberadaan BKMT di setiap provinsi di seluruh Indonesia. Melalui berbagai kegiatan dan program nya, BKMT meluaskan peran tidak hanya bergerak dalam bidang dakwah, pendidikan dan sosial kemasyarakatan, namun aktif dalam pemberdayaan ekonomi, penguatan wawasan bangsa, berperan aktif dalam kepemimpinan nasional serta tanggap terhadap isu isu strategis dan keummatan.

Hingga usianya kini, BKMT terus memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kualitas masyarakat. Bergerak menjadi garda terdepan perjuangan dan pemberdayaan umat. Dengan terus menjunjung nilai nilai filosofis pendirinya prof. Dr. Hj. Tutty Alawiyah, Yaitu menjadi kader yang beriman bertaqwa, berdedikasi tinggi, memiliki semangat juang untuk kebermanfaatan, dan merekatkan kebersamaan dalam peran nya di segala aspek kehidupan.

Kecamatan Sipirok hanya berstatus salah satu kecamatan di Tapanuli Selatan. Setelah Padang Sidempuan, sebagai ibu kota Tapanuli Selatan pada saat itu berubah status menjadi kota madya, Kecamatan Sipirok diangkat menjadi ibu kota baru Kabupaten Tapanuli Selatan. ⁴⁸

⁴⁸ Wawancara dengan Marni Irawati, S. Pd. I. (Ketua BKMT Kecamatan Sipirok) Senin 18 Mei 2024, di Kelurahan Hutasuhut Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli

Setelah Sipirok menjadi ibu kota Tapanuli Selatan, sejumlah kantor pemerintahan Tapanuli Selatan dipindahkan dari Padang Sidempuan ke Sipirok. Pemindahan ini direalisasikan pada pertengahan tahun 2014.

Hal ini bertujuan untuk diantaranya, meningkatkan kesejahteraan rakyat meningkatkan peyananan masarakat, mempercepat administrasi, mempercepat plaksanaan ekonomi, mempercepat pengelolaan potensi daerah, meningkatkan keamanan dan ketertiban, meningkatkan hubungan yang serasi antara pusat dan daerah maka pelaksaan administrasi dan anggaran dapat dikelola di daerah Tapanuli selatan itu sendiri.

Kantor Badan Kontak Majelis Taklim Kecamatan Sipirok terletak di Kantor Kecamatan Sipirok, Jalan Merdeka, Nomor 72, Kode pos 22742, Kecamatan Sipirok, Kabupaten Tapanuli Selatan, Provinsi Sumatera Utara

Menurut penuturan dari Ibu Marni Irawati S.Pd.I Badan Kontak Majelis Taklim Tapanuli Selatan Provinsi Sumatera Utara ada pada tahun 2012 yang di usung oleh Bupati pada masa tersebut yaitu H. Syahrul Martua Pasaribu, S. H. .Dalam Meningkatkan majelis-majelis taklim yang ada di Kabupaten Tapanuli selatan serta meningkatkan pemberdayaan wanita di bidang keagamaan, ekonomi, dan organisasi dengan harapan peningakatan-peningkatan yang ada dapat memajukan Kabupaten Tapanuli Selatan kedepannya menjadi Kabupaten yang mempunyai sumber daya manusia yang agamis dan mempunyai nilai dalam ekonomi di daerah Tapanuli Selatan khususnya untuk para kaum perempuan.

Perkembangan Badan Kontak Majelis Taklim Kabupaten Tapanuli Selatan di pimpin oleh HJ. Hasni Delaila dari tahun (2012-2017), lalu yang kedua Hj Annaleli Hutasuhut dari tahun (2017-2022), dan yang ketiga yaitu Romayanti Ritonga (2022-2024), lalu untuk Kecamatan Sipirok pada tahun 2024 ini di ketuai oleh Marni irawati, S. Pd. I., sekretaris Rosdiana Harahap, bendahara Roslina Warta Siregar dan pengurus serta anggota Kecamatan Sipirok yang berjumlah 624 anggota.⁴⁹

2. Letak Geografis Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan

Kecamatan Sipirok merupakan salah satu kecamatan yang termaksud di dalam wilayah administrasi Kabupaten Tapanuli Selatan Provinsi Sumatera Utara. Kecamatan Sipirok ini juga merupakan Ibu Kota Kabupaten Tapanuli Selatan yang menjadikan Kecamatan Sipirok mejadi pusat administrasi di Kabupaten Tapanuli Selatan.

Berdasarkan data dari Kecamatan Sipirok, luas wilayah Kecamatan Sipirok adalah 409, 37km² dengan wilayah yang terletak di lembah Bukit Barisan dengan pendapatan warga yang di bidang pertanian dan perkebunan yang dominan di pertanian yaitu sawah dan perkebunan yaitu kopi.⁵⁰

Kelurahan dan Desa yang termasuk dalam wilayah administrasi Kecamatan Sipirok ada 6 Kelurahan dan 34 Desa. Kecamatan Sipirok mempunyai jumlah penduduk 33.326 jiwa. Dengan jumlah penduduk yang tiap

⁴⁹ Wawancara dengan Marni Irawati, S. Pd. I.

⁵⁰ Dokumentasi, Data Peyuluhan Lapangan Kecamatan Sipirok Tahun 2028.

bertahun bertambah dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi masyarakat Kecamatan Sipirok.

3. Struktur Organisasi Badan Kontak Majelis Taklim (BKMT) Kecamatan Sipirok

Struktur organisasi atau lembaga Islam menggambarkan tipe organisasi, pendepartemenan organisasi, kedudukan dan wewenang pejabat, bidang dan hubungan pekerja, garis perintah dan tanggung jawab, retan kendali dan sistem pimpinan didalam organisasi atau lembaga Islam. Dengan adanya struktur membuktikan bahwa adanya pembagian kerja antara satu pihak dengan pihak yang lain, dan fungsi-fungsi yang berbeda-beda. Selain itu struktur juga menunjukkan spesialisasi pekerjaan pada setiap anggota, semua data yang diperoleh dari setiap kegiatan yang dilakukan memiliki laporan tersendiri

Setiap organisasi atau lembaga Islam harus memiliki struktur organisasi sendiri-sendiri yang sesuai dengan jenis organisasinya atau majelis taklim itu sendiri. Struktur Badan Kontak Majelis Taklim Kecamatan Sipirok diposisikan bidang pekerjaanya atau tanggung jawabnya.

Dalam struktur kepengurusan Badan Kontak Majelis Taklim Kecamatan Sipirok berusaha menjadikan dirinya sebagai sebuah organisasi yang tertib dengan mengadakan pembagian tugas dan wewenang dalam setiap masing-masing kepengurusan. Adapun struktur kepengurusan Badan Kontak Majelis

Taklim Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan adalah sebagai berikut:⁵¹

a. Ketua Badan Kontak Majelis Taklim Kecamatan Sipirok

Ketua ini dijabat oleh Ibu Marni Irawati S. Pd. I. pada umumnya tugas seorang ketua atau pemimpin adalah mengusahakan agar yang dipimpin dapat merealisasikan tujuannya dengan sebaik-baiknya dalam kerja sama yang produktif. Sebagai ketua Badan Kontak Majelis Taklim Kecamatan Sipirok harus bisa mengintegrasikan pandangan-pandangan anggota kelompok Majelis Taklim, baik mengenai situasi didalam maupun di luar kelompok yang bersangkutan. Selain itu, harus bisa mengawasi tingkah laku anggotanya berdasarkan rumusan bersama yang telah ia rumuskan dan harus menyadari dan merasakan kebutuhan-kebutuhan, keinginan-keinginan dan cita-cita anggotanya.

Tugas seorang ketua adalah bertanggung jawab atas semua kegiatan atau program majelis taklim, memimpin dan mengendalikan kegiatan para anggota anggota pengurus dalam melaksanakan tugasnya mempertanggungjawabkan dan melaporkan seluruh tugas para pengurus.

b. Sekretaris Badan Kontak Majelis Taklim Kecamatan Sipirok

Sekretaris ini dijabat oleh Ibu Roslina Warta Siregar, sekretaris bertugas mencatat siapa saja yang menabung, mencatat siapa saja yang

⁵¹ Wawancara dengan Roslina Warta Siregar (Sekretaris BKMT Kecamatan Sipirok), Rabu 20 Mei 2024, di Kelurahan Pasar Sipirok Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli selatan

menyumbang dan sebagainya. Jabatan ini diperlukan suatu ketelitian agar tidak terjadi kesalahan dalam pembukuannya dan catatannya.

c. **Bedahara Badan Kontak Majelis Taklim Kecamatan Sipirok**

Bendahara ini dijabat oleh Ibu Roslina Warta Siregar, ia bertugas memegang keuangan yang ada di Badan Kontak Majelis Taklim Kecamatan Sipirok. Sifat yang sangat jujur diperlukan dalam tugas ini, karena banyak orang yang terjerat dosa karena korupsi dengan ekonomi. Disinilah berusaha keras untuk mengamalkan apa yang diajarkan oleh ustad tentang amanah dan kejujuran.

4. Visi dan Misi Badan Kontak Majelis Taklim Kecamatan (BKMT) Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan

Visi Badan Kontak Majelis Taklim Kecamatan Sipirok yaitu: “Terwujudnya insan yang beriman, bertakwa, sholehah, berilmu, beradab, berakhlak mulia dan bertanggung jawab”.

Adapun misi dari Badan Kontak Majelis Taklim Kecamatan Sipirok adalah:

- a. Menumbuhkan sikap kepribadian yang sholehah, berilmu dan berakhlak mulia
- b. Menciptakan lingkungan tali silaturahmi agar terjalin hubungan antar sesama
- c. Menyiapkan insan untuk menjadi pribadi yang mandiri, berani dan bertanggung jawab

d. Mewujudkan jamaah yang berwawasan Agamis dan Nasionalis⁵²

5. Kegiatan Dakwah Badan Kontak Majelis Taklim (BKMT) Kecamatan Sipirok pada Kegiatan Pengajian Akbar Marsada

Adapun kegiatan Badan Kontak Majelis Taklim, bahwa didalam penyusunan program kegiatannya, Badan Kontak majelis taklim terbagi dua macam yaitu :

a. Program *Regular* (Rutin)

Program yang rutin dilakukan oleh Badan Kontak Majelis Taklim Kecamatan Sipirok yaitu program kegiatan pengajian Akbar Marsada yang dilaksanakan pada satu bulan sekali ada beberapa program, yaitu :

- 1) Melaksanakan dzikir bersama
- 2) Melaksanakan pembacaan Surah Yasin besama sama
- 3) Mendengarkan ceramah dari ustad
- 4) Acara pengembangan anggota seperti pentas nasyid
- 5) Sholat tasbih

Untuk menjaga hubungan dengan masyarakat sekitar BadanKontak Majelis Taklim Kecamatan Sipirok menjalin silaturahmi antar jamaah Badan Kontak Majelis Taklim Kecamatan Sipirok melaksanakan kegiatan:

⁵² Wawancara dengan Saripah Harahap (Sekretaris BKMT Kecamatan Sipirok), Rabu 20 Mei 2024, di Kelurahan Pasar Sipirok Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli selatan

- 1) Mengunjungi dan menjenguk orang sakit baik dirumah maupun dirumah sakit dan memberikan sedikit bantuan.
- 2) Melayat apa bila ada dari anggota atau anggota keluarga Badan Kontak Majelis Taklim yang meninggal dan memberikan bantuan dengan membuat iuran STM (Serikat Tolong Menolong).
- 3) Santunan pada masyarakat sekitar yang membutuhkan pada lokasi yang menjadi pelaksana kegiatan Pengajian Akbar Marsada.
- 4) Mengadakan koperasi simpan pinjam untuk pengembangan anggota Badan Kontak Majelis Taklim Kecamatan Sipirok

b. Program *Isdental* (Peringatan)

Yaitu kegiatan yang dilaksanakan pada waktu tertentu yang berkaitan dengan peristiwa-peristiwa tertentu seperti :

- 1) Peringatan tahun baru Islam
- 2) Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW
- 3) Peringatan Isra` Mi`raj Nabi Muhammad SAW
- 4) Peringatan Halal Bi Halal
- 5) Dan peringatan hari-hari besar Islam lainnya.⁵³

⁵³ Wawancara dengan Marni Irawati, S. Pd. I. (Ketua BKMT Kecamatan Sipirok) Sabtu 1 Juni 2024, di Kelurahan Hutasuhut Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli

B. Temuan Khusus

1. Pengelolaan Dakwah Kegiatan Pengajian Akbar Marsada Badan Kontak Majelis Taklim (BKMT) Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan

Pengelolaan kegiatan pengajian Akbar Marsada Badan Kontak Majelis Taklim Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan dapat di jelaskan melalui proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, serta evaluasi bagaimana pengembangan kegiatan Pengajian Akbar Marsada kedepannya menjadi kegiatan yang menjadikan majelis-majelis yang menjadi anggota Badan Kontak Majelis Taklim di Kecamatan Sipirok lebih baik lagi kedepannya.

Berdasarkan wawancara dengan ibu Marni Irawati, S. Pd. I.Selaku Ketua Badan Kontak Majelis Taklim Kecamatan Sipirok Mengatakan bahwa:

“Sebelum melaksanakan kegiatan pengajian Akbar Marsada ada beberapa hal yang harus di siapkan oleh Badan Kontak Majelis Taklim dengan Pengurus Kelurahan/Desa untuk persiapan mulai dari tempat, perlengkapan acara, panitia, susunan acara, untuk pelaksanaan kegiatan pengajian Akbar Marsada”⁵⁴

a. Tahap Perencanaan Badan Kontak Majelis Taklim Kecamatan Sipirok

Perencanaan adalah nilai awal dari suatu kegiatan dimana prosesnya harus bisa mencapai tujuan. Perencanaan dari kegiatan Pengajian Akbar Marsada Kecamatan Sipirok merupakan tugas dari pengurus dari Badan Kontak Majelis Taklim Kecamatan Sipirok dengan pengurus kelurahan/desa dan di bantu oleh karangtaruna kelurahan/desa yang terpilih

⁵⁴ Wawancara dengan Marni Irawati, S. Pd. I. (Ketua BKMT Kecamatan Sipirok) Senin 10 Juni 2024, di Kelurahan Hutasuhut Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli

menjadi penyelenggara kegiatan Pengajian Akbar Marsada. Persiapan yang akan disiapkan oleh penyelenggara terpilih mulai dari:⁵⁵

- 1) Pembentukan panitia kegiatan
- 2) Lokasi acara
- 3) Perlengkapan acara
- 4) Susunan acara
- 5) Pembagian undangan kepada tokoh tokoh yang akan di undang oleh panitia
- 6) Memilih Penceramah yang akan menyampaikan tausiyah kepada jamaah

Sementara untuk dana kegiatan pengajian Akbar Marsada ini dari bantuan pemerintahan Kabupaten Tapanuli Selatan, sumbangan dari kelurahan/desa yang menjadi anggota Badan Kontak Majelis Taklim kepada panitia dengan seikhlasnya dan dana dari kelurahan/desa penyelenggara terpilih menjadi panitia pelaksana kegiatan pengajian Akbar Marsada.

Badan Kontak Majelis Taklim berusaha mewujudkan persatuan yang kuat antar sesama anggota dan membentuk karekter yang sholeha kepada anggota Badan Kontak Majelis Taklim dengan sikap tolong menolong antar sesama. Atas dasar inilah Badan Kontak Majelis Taklim melakukan kegiatan Pengajian Akbar Marsada ini.⁵⁶

⁵⁵ Wawancara dengan Marni Irawati, S. Pd. I. (Ketua BKMT Kecamatan Sipirok) Senin 18 Mei 2024, di Kelurahan Hutasuhut Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli

⁵⁶ Wawancara dengan ibu Roslina warta Siregar(bendahara BKMT Kecamatan Sipirok) harai rabu 21 Mei 2024 di Pasar Sipirok

b. Pengorganisasian

Badan Kontak Majelis Taklim Kecamatan Sipirok dalam melaksanakan kegiatan ini maupun pengorganisasian ini yaitu pembentukan kepanitian dari kelurahan/desa terpilih menajadi pelaksana kegiatan Pengajian Akbar Marsada dengan peroses pengkelompokan orang-orang bertugas dalam kegiatan Pengajian Akbar Marsada. Pengorganisasian ini dalam pelaksanaan Kegiatan Pengajian Akbar Marsada melalui musyawarah yang dilakukan oleh Badan Kontak Majelis Taklim dengan pengurus kelurahan/desa yaitu pengkelompokan macam-macam pekerjaan dan proses pelaksanaan kegiatan Pengajian Akbar Marsada dan memperkuat hubungan antara Badan Kontak Majelis Taklim dengan panitia pelaksana.

Pengorganisasian dilaksanakan untuk mencapai tujuan dari pelaksanaan kegiatan yang telah di musyawarahkan sebelumnya maka tentunya perlu kerja sama yang baik antra Badan Kontak Majelis Taklim Kecamatan Sipirok dengan panitia penyelenggara. Panitia akan melaporkan siapa-siapa saja yang akan mejadi panitia pelaksana kegiatan dan melaporkan susunan acara yang akan dilaksanakan pada kegiatan Pengajian Akbar Marsada pada hari yang telah di tentukan. Terbentuknya kerjasama yang baik antara Badan Kontak Majelis Taklim dengan panitia pelaksana akan tercapainya tujuan yang diharapkan.

c. Pelaksanaan

Berdasarkan hasil wawancara Peneliti dengan ibu Marni irawati S. Pd.I. selaku ketua Badan Kontak Majelis Taklim Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan mengatakan bahwa :

“Pelaksanaan kegiatan pengajian Akbar Marsada yang sudah diamanahkan menjadi pelaksanaan kegiatan tersebut sudah menyediakan keperluan pada saat kegiatan untuk kelancaran acara dari awal sampai akhir agar kegiatan bisa terlaksana sebagai mana mestinya”

Hasil analisis dari peneliti dalam pelaksanaan kegiatan pengajian Akbar Marsada bahwa panitia pelaksanaan kegiatan berperan penting sehingga kegiatan dapat berjalan dengan lancar untuk mencapai tujuan dari kegiatan Pengajian Akbar Marsada.⁵⁷ Dalam Pelaksanaan ini dimulai pada hari selasa pada awal bulan yang dilakukan pada pukul 08. 00 WIB. lalu dilakukan acara wajib yaitu dengan menyayikan lagu kebangsaan Indonesia Raya, dengan dilanjutkan dengan menyayikan lagu Mars BKMT disambung lagi dengan kata kata pembukaan, lalu acara selajutnya acara utama wajib yaitu sholat tasbih, lalu berdzikir bersama dan ceramah dari ustad yang menyapaikan tausiah. Rangkaian acara di atas adalah acara yang wajib dilakukan dalam pelaksanaan kegiatan Pengajian Akbar Marsada dan untuk kegiatan tambahan yang akan tambahkan dari dalam rangkaian kegiatan ditentukan oleh panitia pelaksanaan yang mana asalkan kegiatan

⁵⁷ Wawancara dengan Rosdiana Harahap. (Sekretaris BKMT Kecamatan Sipirok) Senin 18 Mei 2024, di Kelurahan Pasar Sipirok Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli

yang akan ditambahkan kedalam kegiatan acara masih sesuai dalal tujuan plaksanaan acara Pengajian Akbar Marsada.

d. Evaluasi

Berdasarkan hasil wawancara denga ibu selaku sekretaris Badan

Kontak Majelis Taklim Kecamatan mengatakan bahwa :

“Setelah kegitan pengajian akbar marsada dilaksanakan oleh panitia penyelenggara maka selanjutnya kegiatan yang dilakukan oleh Badan Kontak Majelis Taklim Kecamatan sipirok melakukan evaluasi supaya mengetahui apa kekurangan dari pelaksanaan kegiatan pengajian Akbar Marsada untuk memaksimalkan kegiatan berikutnya”

Evaluasi ini dilakukan untuk mengetahui apa kekurangan dan kelebihan dari pelaksanaan kegiatan pengajian Akbar Marsada supaya bisa mencapai apa yang di targetkan dan di harapkan dari pelaksanaan ini tercapai dan sampai kepada anggota Badan Kontak Majelis Taklim itu sendiri.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat di dalam Pengelolaan Pengajian Akbar Marsada Badan Kontak Majelis Taklim Kecamatan Sipirok

Pelaksanaan Kegiatan Pengajian Akbar Marsada Badan Kontak Majelis Taklim Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan memiliki beberapa peluang yang dapat di jadikan dorongan untuk meningkatkan kegiatan pengajian Akbar Marsada lebih baik dan optimal. Dalam sebuah kegiatan pasti ada faktor pendukung dan penghambat.

Berjalannya sebuah kegiatan, faktor pendukung yang membuat proses kegiatan berjalan dengan baik. Begitu pula sebaliknya ada hal yang berjalan

dengan tidak selalu lancar dan mulus yang memiliki penghambat dalam pelaksanaannya. Dalam penyelenggaraan kegiatan Pengajian Akbar Marsada Badan Kontak Majelis Taklim Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan memiliki faktor pendukung dan penghambat sebagai berikut:⁵⁸

a. Faktor Pendukung

1) Semangat dari Anggota Badan Kontak Majelis Taklim

Menurut hasil wawancara dengan Ibu Roslina Warta, beliau menjelaskan dalam wawancara:

“Semangat dari anggota juga tak kalah besar dalam menuntut ilmu. Hal ini karena jama“ah selalu berkeinginan untuk belajar lebih banyak tentang agama maupun yang lainnya dalam mendalaminya, ini yang menjadi alasan anggota Badan Kontak Majelis Taklim selalu mengikuti kegiatan di pengajian Akbar Marsada”.⁵⁹

Tingginya partisipasi anggota Badan Kontak Majelis Taklim menjadi bukti bahwa adanya koordinasi pengurus Badan Kontak Majelis Taklim Kecamatan Sipirok dengan pengurus Badan Kontak Majelis Taklim Kelurahan/Desa.

Selain itu, hubungan sosial dengan anggota masyarakat lainnya juga terus berlanjut ketika beberapa silaturahmi dan perubahan sikap masyarakat meningkat dan taat baik secara individu maupun sosial,

⁵⁸ Wawancara dengan ibu Roslina warta Siregar(Bendahara BKMT Kecamatan Sipirok) harai rabu 21 Mei 2024 di Pasar Sipirok

⁵⁹ Wawancara dengan ibu Roslina warta Siregar(bendahara BKMT Kecamatan Sipirok) harai rabu 21 Mei 2024 di Pasar Sipirok

artinya Jama'ah yang dibentuk melalui pertemuan majelis taklim ini menjadi mandiri secara individu dan sosial. Dengan mengikuti Kegiatan Majelis Taklim ini kita bisa mempererat tali silaturahmi dengan teman maupun tetangga, memberi ketenangan hati dan kesejukan hati karena mempelajarinya terutama menambah wawasan keislaman. Karena, dalam Majelis Taklim semua berkumpul dan bertemu menjadi satu terkadang jika tidak pas kegiatan juga jarang bertemu karena pekerjaan ataupun kesibukannya masing-masing.

2) Dana

Tersedianya dana yang memadai merupakan hal yang paling penting dalam hal apapun. Karena tanpa dana yang cukup, tidak mungkin suatu kegiatan akan berjalan dengan baik dan sesuai program dan rencana yang disusun akan tercapai. Dana yang di dapat berupa dari sumbangan anggota dan undangan dengan pembagian 70% untuk panitia penyelenggara 30% untuk kas BKMT

Dana yang didapat oleh Badan Kontak Majelis Taklim Kecamatan Sapirook yaitu perlengkapan acara berupa alat pengeras suara, tenda, dekorasi, kursi, konsumsi dan ada juga sumbangan dari tiap-tiap kelurahan/desa yang menjadi anggota Badan Kontak Majelis Taklim.⁶⁰

⁶⁰ Wawancara dengan ibu Roslina warta Siregar (Sekretaris BKMT Kecamatan Sapirook) harai rabu 21 Mei 2024 di Pasar Sapirook

3) Pengurus Kelurahan/Desa

Pengurus kelurahan/desa berperan sangat penting dalam pelaksanaan kegiatan pelaksanaan Pengajian Akbar Marsada ini karena tanpa ada koordinasi dengan pengurus kelurahan/desa kegiatan ini tidak akan terlaksana sebagai mana mestinya. Karena pengurus kelurahan/desa yang berperan untuk penyedia perlengkapan acara.⁶¹

b. Faktor Penghambat

1) Ketelambatan Waktu Kehadiran

Waktu menjadi salah satu faktor penghambat dalam kegiatan Pengajian Akbar Marsada. Jama'ah di Majelis Taklim Pengajian Akbar Marsada berasal dari lokasi yang berbeda beda sehingga waktu yang dibutuhkan dari Anggota dari masing-masing kelurahan/desa untuk sampai di lokasi berbeda beda. Mempunyai kesibukan dan urusan yang sangat padat sehingga ada beberapa anggota yang tidak bisa berhadir dalam kegiatan Pengajian Akbar Marsada Badan Kontak Majelis Taklim Kecamatan Sapiro.⁶²

⁶¹Wawancara dengan ibu Rasdiana Harahap (Bedahara BKMT Kecamatan Sapiro) hari jumat 23 Mei 2024 di Kelurahan Sapiro Godang

⁶² Wawancara dengan ibu Maswati siagian (ketua Kelurahan Sapiro Godang) 4 Juni 2024 di Kelurahan Sapiro Godang

2) Faktor Cuaca Yang Tidak Menentu

Faktor cuaca adalah salah satu faktor penghambat yang tidak dapat peridiksi karena faktor geografis daerah Kecamatan Sipirok yang berada di daerah perbukitan menyebabkan cuaca yang tidak menentu menyebabkan terhambatnya plaksanaan kegiatan yang biasanya dilaksanakan di luar ruangan.

3) Kesibukan Anggota yang Berbeda-beda

Berdasarkan hasil wawancara kepada salah satu Anggota Badan Kontak Majelis Taklim Kelurahan Sipirok Godang yang mengatakan bahwa faktor penghambat dalam kegiatan yaitu ketika berhalangan ibu-ibu ada yang tidak bisa hadir karena ada urusan keluarga, sakit, atau datang bulan, jika mempunyai anak balita/bayi karena akan rewel jika sudah merasa jenuh ataupun saat mendengar suara bising/keras, dan juga karna faktor cuaca ketika tiba-tiba turun hujan yang berangkat juga berkurang, juga mungkin ada urusan penting mendadak yang tidak bisa di tinggal.

4) Sarana dan Prasarana Yang Kurang Memadai

Sarana dan prasarana merupakan fasilitas yang diperlukan dalam pelaksanaan kegiatan Pengajian Akbar Marsada ini untuk mencapai tujuan yang akan di capai. Dengan jumlah anggota Badan Kontak Majelis Taklim Kecamatan Sipirok yang mencapai 624 anggota dari seluruh Kelurahan/Desa kadang kurangnya jumlah fasilitas yang

ada untuk menunjang kegiatan Pengajian Akbar Marsada.⁶³Sarana dan prasarana yang digunakan ini biasanya di dapat dari kelurahan/ desa atau dapat dari sewa yang mana dalam urusan ini yang bertanggung jawab adalah panitia pelaksana kelurahan/desa.

3. Analisis Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian ini yang di lakukan penulis tentang Pengelolaan Dakwah Kegiatan Pengajian Akbar Marsada Badan Kontak Majelis Taklim Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan mempunyai *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (plaksanaan), *controlling* (Pengawasan). Manajemen Badan Kontak Majelis Taklim Kecamatan Sipirok masih ada beberapa hal yang perlu di benahi dan di maksimalkan untuk mencapai tujuan dari acara Pengajian Akbar Marsada maka di perlukan pengelolaan yang lebih efektif dan efisien yang antara lain sebagai berikut :

Temuan Peneliti : Pengelolaan pengajian Akbar Marsada Badan Kontak Majelis Taklim Kecamatan Sipirok Kabupaten Selatan manajemen pengelolaan Pangajian Akbar masih kurang maksimal dalam hal pengelolaan yaitu pengurus dan jamaah yang ada di lingkungan majelis taklim pada umumnya juga masih lemah karena kurang mendapatkan pembinaan,

⁶³ Wawancara dengan ibu Rosdiana Harahap(Sekretaris BKMT Kecamatan Sipirok) hari rabu 5 juni 2024 di Pasar Sipirok

pendidikan, dan pelatihan yang teratur, terprogram, dan sistematis. Oleh karena kurangnya manajemen, organisasi, administrasi, kepemimpinan, pengelolaan keuangan dan sebagainya. Akibatnya, kegiatan majelis taklim menjadi kurang dinamis, tidak berkembang, dan tidak mengalami peningkatan.

Analisis Peneliti : Supaya berjalannya pengelolaan manajemen yang efektif dan efisien terhadap pengajian Akbar Marsada maka diperlukan pelatihan dan pengajaran terhadap pengelola kegiatan Pengajian Akbar Marsada kedepannya supaya kegiatan ini mengalami perkembangan dan peningkatan supaya lebih dinamis dan mencapai target yang akan di capai dari kegiatan tersebut dan jamaah menerima dampak yang signifikan.

Temuan peneliti : Pemberian dana yang tidak terstruktur terhadap pengelola Kegiatan pengajian Akbar Marsada Badan Kontak Majelis Taklim Kecamatan Sapiro, sebagaimana manajemen yang baik dalam pengelolaan kegiatan pengajian Akbar Marsada kurang berjalan dengan maksimal.

Analisis Peneliti : Supaya pelaksanaan kedepannya berjalan dengan efektif dan efisien maka di perlukan manajemen yang baik . Kegiatan berjalan dengan maksimal maka manajemen keuangan yang baik dan terstruktur perlu dengan membuat iuran dari anggota yang di data dengan baik maka pelaksanaan kegiatan pengajian Akbar Marsada Kecamatan Sapiro kedepannya bisa berkembang dan mengalami peningkatan kedepannya untuk mencapai tujuan dari kegiatan Pengajian Akbar Marsada.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dari pemaparan yang telah peneliti lakukan, maka peneliti menyimpulkan bahwa :

1. Pengelolaan Dakwah Kegiatan Pengajian Akbar Marsada Badan Kontak Majelis Taklim Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan dapat diuraikan sebagai berikut :
 - a. Perencanaan (*Planing*) sudah baik karena dalam penyusunan program kegiatan Pengajian Akbar Marsada ini dilakukan sebulan sekali hari pelaksanaannya dilakukan pada hari Selasa di awal bulan sekali dari segi waktu dilaksanakan pada pagi hari tepatnya pada jam 08.00 W.I.B.
 - b. Pengorganisasian (*organizing*) yang menyusun kegiatan dalam menyelenggarakan Pengajian Akbar Marsada sudah memadai. Seperti Badan Kontak Majelis Taklim Kecamatan Sipirok penyedia program, Pengurus Kelurahan/Desa sebagai panitia pelaksana penyedia perlengkapan dan pengelola kegiatan dari awal sampai berakhirnya kegiatan pengajian Akbar Marsada, sedangkan anggota dari setiap Kelurahan/Desa datang sesuai dengan jadwal yang ditentukan. Sehingga membentuk hubungan antara Badan Kontak Majelis Taklim Kecamatan Sipirok dengan warga kelurahan/desa.

- c. Pelaksanaan (*Actuating*) kegiatan sudah berjalan dengan baik karena sudah adanya panitia yang sudah di musyawarahkan dengan susunan ketua panitia, wakil ketua panitia, sekretaris panitia, bendahara panitia dan seksi-seksi pembantu yang dipilih untuk membantu berlangsungnya kegiatan pengajian akbar marsada. Baiknya Kegiatan ini karena di sambut baik oleh masyarakat sekitar karena kegiatan ini juga menambah wawasan ke Islaman dan ekonomi karena masyarakat sekitar bisa berjualan. Panitia juga yang berperan untuk menyediakan perlengkapan yang di bantu oleh Badan Kontak Majelis Taklim Kecamatan Sipirok. Peserta yang mengikuti kegiatan Pengajian Akbar ini oleh anggota BKMT Kecamatan Sipirok dari kelurahan/desa
 - d. Pengawasan (*Controlling*) sudah baik karena kegiatan pengajian Akbar Marsada ini di kontrol oleh Badan Kontak Majelis Taklim Kabupaten Tapanuli Selatan.
2. Faktor pendukung dan penghambat di Pengelolaan Dakwah Badan Kontak Majelis Taklim Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan maka ada beberapa faktor pendukung yang terdapat dalam Badan Kontak Majelis Taklim Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan yaitu sebagai berikut :

- a. Semangat dari Anggota Badan Kontak Majelis Taklim
- b. Dana dalam pelaksanaan kegiatan pengajian Akbar Marsada
- c. Pengurus Kelurahan/Desa sebagai panitia pelaksana

Sedangkan faktor penghambat yang dihadapi oleh Badan Kontak Majelis Taklim Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan yaitu :

- a. Waktu dalam menghadiri pelaksanaan kegiatan pengajian Akbar Marsada
- b. Faktor Cuaca yang menghambat kegiatan pengajian Akbar Marsada
- c. Kesibukan Anggota yang Berbeda-beda
- d. Sarana dan Prasarana untuk melasanakan kegiatan

B. Saran-saran

1. Untuk Badan Kontak Majelis Taklim Kecamatan Sipirok agar meningkatkan pengelolaan dakwah di dalam kegiatan pengajian akbar marsada sehingga dapat berkembang sehingga kegiatan ke depannya lebih efektif dan efesien mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan.

Kepada anggota Badan Kontak Majelis Taklim Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan agar dapat di tingkatkan lagi semangatnya mengikuti kegiatan majelis taklim agar ilmunya bertambah, pengalamanya semakin banyak, mampu menjadi ibu yang baik untuk keluarga karena mengetahui agama dan dapat menjadi bekal ke akhirat. serta agar lebih giat dan sungguh-sungguh dalam mengikuti kegiatan

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Kadir Munsyi, Metode Diskusi dalam Dakwah, (Surabaya: Al Ikhlas, 1981).
- Achmad Sudiro, Perilaku Organisasi, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018).
- Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, Metodologi Penelitian Kualitatif (Bandung : PT Pusataka Setia, 2009).
- Ahmad Tafsir, Metodologi pengajaran Agama Islam, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1996.
- Amrullah Ahmad, Sketsa Pemikiran Dakwah Sebagai Ilmu (Masalah dan Pendekatan), dalam Diskusi Panel “Dakwah Sebagai Ilmu”.
- Asmuni Syukir, Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam, (Surabaya: AL-Ikhlas, 1983).
- H. Muzayyin Arifin, Filsafat Pendidikan Islam, Jakarta : Buna Aksara, 1987
- Iskandar, Metode Penelitian Kualitatif Aplikasi untuk Penelitian hukum, Ekonomi, dan Manajemen, Sosial, Politik, Agama, dan Filsafat, (Jakarta : Gaung persada, 2009).
- Julianto Saleh Ismijati, Ed., Ilmu Dakwah (Perspektif Jender), (Aceh: Bandar Publishing, 2009).
- Julianto Saleh Ismijati, Ed., Ilmu Dakwah (Perspektif Jender), (Aceh: Bandar Publishing, 2009).
- M. Natsir, Fiqhud Dakwah, (Semarang: Ramadhani, 1981).
- M. Rosyid Ridla - Afif Rifa'i – Suisyanto, Pengantar ilmu Dakwah : Sejarah, Perfektip, dan Ruang Lingkup, Yogyakarta : Samuudra Biru (2017).
- M. Rosyid Ridla, Afif Rifa'i dan Suisyanto, Pengantar Ilmu Dakwah: Sejarah, Perspektif, dan Ruang Lingkup Yogyakarta: Samudra Biru, 2017.
- Masyhur, Amin, Dakwah Islam dan Pesan Moral, (Yogyakarta: Al Amin Press, 1997).

- Miles dan Huberman, Analisis Data Kualitatif, (Jakarta : Universitas Indonesia, 1992).
- Miska Muhammad Amien, Epistemologi Islam Pengantar Filsafat Pengetahuan Islam, (Jakarta: UI Press, 1983)
- Moh. Ali Aziz, Ilmu Dakwah, (Jakarta: Kencana, 2004).
- Muh. Hafidun, Obyek Formal Ilmu Dakwah, Makalah, (Yogyakarta: Fak. Dakwah, 2000).
- Muhsin MK, Manajemen Majelis Taklim, (Jakarta; Pustaka Intermasa, 2009).
- Nurhidayat Muh, Metode Penelitian Dakwah, (Makassar : Alauiddin Press, 2013).
- Peter Salim, et-al, Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer, Jakarta : Modern English, 1991.
- Puwadarminta, dalam Buku Sudjana S, Metode dan Teknik Pembelajaran Partisipatif, Bandung : Falah Production, 2007.
- Ramayulis, Metodologi Pengajaran Agama Islam, Jakarta : Kalamulya, 2001, cet. ke-3
- Rosihan Anwar, Demi Dakwah, (Bandung: Al Ma'arif, 1976).
- Samsul Munir Amin, Ilmu Dakwah, (Jakarta: Amzah, 2009).
- Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek (Jakarta : Rineka Cipta, 2008).
- Thoha Yahya Omar, Ilmu Dakwah, (Jakarta : Widjaya, 1983)
- Tim Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahan, (PT Syamil Cipta Media, 2005)
- Wahidin Saputra, Pengantar Ilmu dakwah, (Jakarta: Raja Gafindo Persada, 2012).
- Wardi Bachtiar, Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah, (Jakarta : Logos, 1997).
- Zakiah Darajat, Pendidikan Agama dalam Pembinaan Mental, (Jakarta : Bulan Bintang, 1979).

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS DIRI

- | | |
|-----------------------------|---|
| 1. Nama | : Ahmad Syaputa Hasibuan |
| 2. Nim | : 1730400019 |
| 3. Jenis Kelamin | : Laki-Laki |
| 4. Tempat/Tanggal Lahir | : Sipirok 28 - September |
| 5. Anak Ke | : 3 (Tiga) dari 4 (Empat) Bersaudara |
| 6. Kewarganegaraan | : Indonesia |
| 7. Status | : Mahasiswa |
| 8. Agama | : Islam |
| 9. Alamat Lengkap
Godang | : Jalan Lobu Jelok, Kelurahan Sipirok

Kecamatan Sipirok, Kabupaten
Tapanuli Selatan |
| 10. E-mail | : Redmi65413@gmail.com |

II. IDENTITAS ORANG TUA

- | | |
|--------------|---|
| 1. Ayah | |
| a. Nama | : Erwin Mukri Hasibuan |
| b. Pekerjaan | : Wiraswasta |
| c. Alamat | : Jalan Lobu Jelok, Kelurahan Sipirok
Godang |
| 2. Ibu | |
| a. Nama | : Rosida Ritonga |
| b. Pekerjaan | : Wiraswasta |
| c. Alamat | : Jalan Lobu Jelok, Kelurahan Sipirok
Godang |

III. PENDIDIKAN

- | | |
|--|------------------|
| 1. SD 10203003 | Tamat Tahun 2011 |
| 2. SMP 1 Negeri Sipirok | Tamat Tahun 2014 |
| 3. MAN Sipirok | Tamat Tahun 2017 |
| 4. S1 UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary | |

PEDOMAN OBSERVASI PENELITIAN

Dalam rangka pengumpulan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini yang berjudul **PENGELOLAAN DAKWAH PENGAJIAN AKBAR MARSADA BADAN KONTAK MAJELIS TAKLIM KECAMATAN SIPIROK KABUPATEN TAPANULI SELATAN** maka peneliti menyusun pedoman observasi sebagai berikut :

1. Mengamati bagaimana Badan Kontak Majelis Taklim Kecamatan Sipirok dalam mengelola kegiatan Pengajian Akbar Marsa di Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan.
2. Mengamati apa saja persiapan-persiapan kegiatan Pengajian Akbar Marsada yang di lakukan Badan Kontak Majelis Taklim Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan.
3. Mengamati hambatan-hambatan yang terjadi dalam Pengelolaan Kegiatan Pengajian Akbar Marsada Badan Kontak Majelis Taklim Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan.

PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara dengan Ketua BKMT Kecamatan Sipirok

1. Bagaimana sejarah berdirinya BKMT di Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan?
2. Apa Visi dan Misi BKMT Kecamatan Sipirok?
3. Kenapa pelaksanaan kegiatan Pengajian Akbar dilakukan pada setiap satu bulan sekali?
4. Dimana tempat pelaksanaan kegiatan Pengajian Akbar dilaksanakan di setiap desa?
5. Berapa orang yang menjadi peserta pada kegiatan Pengajian Akbar BKMT Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan?
6. Kegiatan apa saja yang dilakukan dalam kegiatan Pengajian Akbar BKMT Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan?
7. Bagaimana penentuan pelaksana pada setiap kegiatan Pengajian Akbar BKMT Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan?
8. Bagaimana Metode yang dilakukan pengurus dalam melaksanakan kegiatan Pengajian Akbar?
9. Apa saja fasilitas yang disediakan oleh BKMT Kecamatan pada setiap Desa yang akan melaksanakan kegiatan Pengajian Akbar?

B. Wawancara dengan Sekretaris dan Bendahara Kecamatan Sipirok

1. Apa saja dampak yang didapatkan oleh jamaah yang mengikuti kegiatan Pengajian Akbar BKMT Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan?
2. Bagaimana pandangan Ibu mengenai pengelolaan pelaksanaan kegiatan Pengajian Akbar BKMT Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan?

C. Wawancara dengan Anggota BKMT

1. Bagaimana pandangan Ibu mengenai kegiatan Pengajian Akbar BKMT yang dilaksanakan setiap bulan pada lokasi yang berbeda?
2. Bagaimana kepuasan Ibu setelah mengikuti kegiatan Pengajian Akbar BKMT Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan?

DOKUMENTASI











KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Kola Padang Sidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximlll (0634) 24022 Website: uinsyahada. ac. Id

Nomor : 247/Un.28/F.7d/PP.00.9/01/2024

2 Januari 2024

Lampiran : -

Hal : Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi

Kepada:

Yth. : 1. Dr. Sholeh Fikri, M.Ag
2. Hasbi Anshori Hasibuan, MM

Di tempat

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan Hasil Sidang Keputusan Tim Pengkajian Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa/i tersebut di bawah ini sebagai berikut:

Nama/NIM : Ahmad Syaputra Hasibuan/1730400019
Fakultas/Prodi : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ Manajemen Dakwah
Judul Skripsi : **METODE DAKWAH PENGAJIAN AKBAR MARSADA
BADAN KONTAK MAJELIS TAKLIM KECAMATAN
SIPIROK KABUPATEN TAPANULI SELATAN**

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu Menjadi **Pembimbing-I** dan **Pembimbing-II** penelitian penulisan Skripsi Mahasiswa/i dimaksud.

Demikian kami sampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.



Dekan

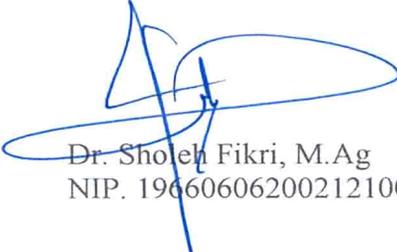

Dr. Magdalena, M.Ag
NIP. 197403192000032001

Ketua Prodi

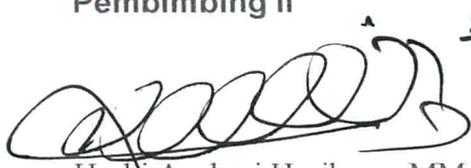

Ricka Handayani, M.M.
NIP. 199103132019032022

Pernyataan Kesediaan Sebagai Pembimbing

Bersedia/Tidak bersedia
Pembimbing I


Dr. Sholeh Fikri, M.Ag
NIP. 196606062002121003

Bersedia/Tidak Bersedia
Pembimbing II


Hasbi Anshori Hasibuan, MM
NIDN. 2018078702

21/1/24



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Kota Padangsidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022 Website: uinsyahada. ac. id

SURAT IZIN MELAKUKAN PENELITIAN

Nomor : 759 /Un.28/F/TL.01./06/2024

Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan memberi izin melakukan penelitian kepada :

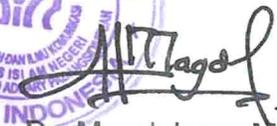
Nama : AHMAD SYAPUTRA HASIBUAN
NIM : 1730400019
Fakultas/Prodi. : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ MD
Alamat : Desa Sipirok Godang, Kec. Sipirok, Kab. Tapanuli Selatan

dengan judul **“Metode Dakwah Pengajian Akbar MARSADA Badan Kontak Majelis Taklim Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan”**

Demikian surat ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk digunakan seperlunya.



Padangsidempuan, 10 Juni 2024
Dekan


Dr. Magdalena, M.Ag.
NIP. 197403192000032001



**PENGURUS BADAN KONTAK MAJELIS TAKLIM
KECAMATAN SIPIROK KABUPATEN TAPANULI SELATAN**

Jl. Merdeka No.72, Pasar Sipirok, Kecamatan Sipirok, Kabupaten Tapanuli Selatan, Sumatera Utara
Kode Pos: 22742

Nomor : 16/BKMT-B/II/2024
Sifat :
Hal : Bantuan informasi
Penyelesaian Skripsi

Sipirok, Juni 2024

Kepada Yth : Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan
Di
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan Hormat, menindak lanjuti surat Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidempuan No.759/Un.28/F/TL.0.1/06/2024 tanggal 10 juni 2024 perihal mohon bantuan informasi penyelesaian skripsi atas nama Ahmad Syaputra Hasibuan. Dengan judul **"Pengelolaan Dakwah Kegiatan Pengajian Akbar Marsada Badan Kontak Majelis Taklim Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan."** Pada prinsipnya dapat disetujui.

Demikian surat ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Ketua BKMT Kecamatan Sipirok,

Marni Irawati, S. Pd.I.